PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN, LIKUIDITAS, DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR

(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017)

OLEH :

DINA SHABRINA PERMANA PUTRI

20141112050

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
INDONESIA BANKING SCHOOL
JAKARTA

2018

PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN, LIKUIDITAS, DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR

(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017)

OLEH :

DINA SHABRINA PERMANA PUTRI

20141112050

Diterima dan disetujui untuk diajukan dalam Ujian Komprehensif

Jakarta, 20 Juli 2018

Dosen Pembimbing Skripsi,

(Drs. Komar Darya, Ak., M.M., C.A.)

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SIDANG

Nama Mahasiswa	: DINA SHABRINA PERMANA PUTRI
NIM	: 20141112050
Judul Skripsi	: Pengaruh Struktur Kepemilikan, likuiditas dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2017.)
Tanggal Ujian	: 27 Juli 2018
Penguji	
Ketua	: Dr. Muhammad Yusuf, S.E.Ak., M.M., C.A
Anggota	: 1. Drs. Komar Darya, Ak., M.M., C.A. 2. Bani Sa'ad S.E., Ak., M.Si, CA

dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut diatas telah mengikuti ujian siding skripsi.

Pada tanggal	: 27 Juli 2018
Dengan hasil	: LULUS

Tim Penguji,

Ketua,

(Dr. Muhammad Yusuf, S.E.Ak., M.M., C.A)

Anggota 1,

(Drs. Komar Darya, Ak., M.M., C.A.)

Anggota 2,

(Bani Sa'ad S.E., Ak., M.Si, CA)

Pengaruh Struktur Kepemilikan..., Dina Shabrina Permana Putri, Ak.-Ibs, 2018

LEMBAR PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dina Shabrina Permana Putri

NIM : 20141112050

Program Studi : Akuntansi

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya buat merupakan hasil dari karya saya sendiri dan benar keasliannya. Apabila kemudian hari ternyata skripsi ini merupakan hasil dari plagiat atau menjiplak karya orang lain, saya sendiri bersedia mempertanggungjawabkan dan siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan STIE IBS.

INTEGRITY • KNOWLEDGE • SKILL

Jakarta, 20 Juli 2018

Dina Shabrina Permana P.

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai civitas academica Indonesia Banking School, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dina Shabrina Permana Putri
NIM : 20141112050
Program Studi : Akuntansi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada STIE Indonesia Banking School Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

"Pengaruh Struktur Kepemilikan, likuiditas dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2017.)"

Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini STIE Indonesia Banking School berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dan bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Dibuat di Jakarta
Pada tanggal: 20 Juli 2018
Yang menyatakan,

(Dina Shabrina Permana P.)

Pengaruh Struktur Kepemilikan..., Dina Shabrina Permana Putri, Ak.-Ibs, 2018

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas rahmat dan karunia Allah SWT sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Pengaruh Struktur Kepemilikan, likuiditas dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2017.)"** dengan tepat waktu.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat saran, bimbingan, doa' dan dukungan dari berbagai pihak sehingga segala bentuk hambatan dapat diatasi dengan baik. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ketua STIE Indonesia Banking School Bapak Dr. Subarjo Joyosumarto.
2. Wakil Ketua I Bidang Akademik Bapak Dr. Sparta, Ak., M.E., CA
3. Wakil Ketua II Bidang Administrasi dan Umum Bapak Khairil Anwar, S.E., M.S.M.
4. Wakil Ketua III Bidang Kemahasiswaan Bapak Mahirsyah E. Akbar, Ir., MBA.
5. Kaprodi Akutansi Bapak Dr. Muhammad Yusuf, S.E.Ak., M.M., C.A.
6. Bapak Drs. Komar Darya, Ak., M.M., C.A. selaku dosen pembimbing skripsi, atas bimbingan, pembelajaran, ilmu dan perhatian yang telah beliau berikan.

Pengaruh Struktur Kepemilikan..., Dina Shabrina Permana Putri, Ak.-Ibs, 2018

7. Bapak Dr. Muhammad Yusuf, S.E.Ak., M.M., C.A.dan Bapak Bani Sa'ad S.E.,Ak.,M.Si.,CA selaku dosen penguji, atas kritik dan juga saran yang telah diberikan untuk hasil yang baik.
8. Bapak Bani Sa'ad S.E.,Ak.,M.Si.,CA selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan banyak masukan dan membantu selama masa perkuliahan di STIE Indonesia Banking School.
9. Seluruh dosen dan jajaran staf di STIE Indonesia Banking School yang banyak membantu selama perkuliahan, yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.
10. Kedua orang tua penulis bapak H. Andika Rajawali, S.E. dan Ibu H. Rina Risnayati, S.E., yang telah membantu secara batin, finansial, mental, perhatian serta doa yang telah diberikan.
11. kedua kaka saya Mayangsari Karina Putri, S.E. dan Mutia Sari Karina Putri, S.Ikom yang sudah memberikan dukungan secara perhatianyang membantu untuk melancarkan penelitian ini.
12. Orang yang selalu menemani, mendoakan, dan banyak membantu dalam pelaksanaan penelitian ini M. Rizky Sugardo, S.E., B.B.A.
13. Teman- teman terdekat saya yang selalu memberikan dukungan, Muthia, Nadia, Indira, Aziza, Sheila yang selalu menemani saya dari tingkat SMP.
14. Teman sekaligus keluarga yang telah memberikan saya hiburan dan dukungan dari keluarga KCMR.

Pengaruh Struktur Kepemilikan..., Dina Shabrina Permana Putri, Ak.-Ibs, 2018

15. Teman-teman terbaik saya ndazz, Adisty, Zahra, Intan, Manda, Lulu, Ririz, Safira, Terang, Indah dan Alecia. Yang telah memberikan saya dukungan dan menemani saya dalam perkuliahan untuk kelancaran kuliah.
16. Teman – teman tercinta di STIE Indonesia Banking School seluruh senior dan junior yang telah mengiringi kegembiraan penulis selama masa perkuliahan, *terimakasih banyak.*

Dalam penelitian ini penulis sangat menyadari masih banyaknya kekurangan dalam penlisan skripsi ini, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang baik dari pihak lain demi pengembangan penulisan yang akan dating.

Oleh karena itu mohon maaf atas kekurangan yang ada, semoga skripsi inibermanfaat untuk berbagai pihak.

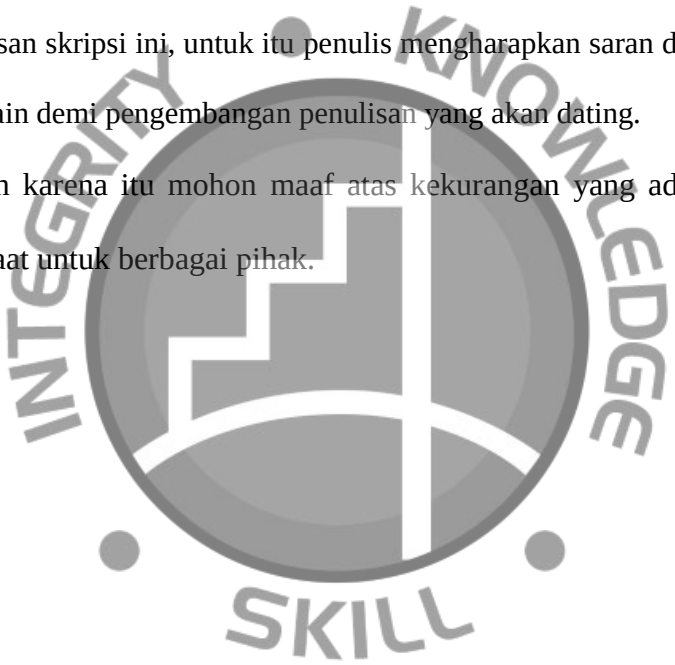

Jakarta, 20 Juli 2018

Dina Shabrina Permana P.

Pengaruh Struktur Kepemilikan..., Dina Shabrina Permana Putri, Ak.-Ibs, 2018

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI KOMPREHENSIF …….. i

LEMBAR PERNYATAAN KARYA SENDIRI …….. ii

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH……. iii

KATA PENGANTAR …… iv

DAFTAR ISI…… vii

DAFTAR TABEL…… xi

DAFTAR GAMBAR……... xii

ABSTRAK……... xiii

***ABSTRACT*……... xiv**

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah…….. 1

1.2 Rumusan Masalah…… 10

1.3 Tujuan Penelitian…… 10

1.4 Ruang Lingkup Penelitian…….. 11

1.5 Manfaat Penelitian…….. 11

1.6 Sistematika Penulisan……. 12

BAB II. LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori…….. 14

2.1.1 *Agency Theory*…….. 14

2.1.2 *Signaling Theory*……. 16

2.1.2 Nilai Perusahaan…… 18

2.1.3 Struktur Kepemilikan……. 21

2.1.4 Likuiditas…….. 25

2.1.5 Profitabilitas…….. 27

2.2 Penelitian Sebelumnya……. 30

2.3 Kerangka Hipotesis…….. 32

Pengaruh Struktur Kepemilikan..., Dina Shabrina Permana Putri, Ak.-Ibs, 2018

2.4 Pengembangan Hipotesis……. 33

BAB III. GAMBARAN UMUM TEMPAT PRAKTIK KERJA

3.1 Objek Penelitian……..……. 42

3.2 Metode Penentuan Sampel…… 42

3.3. Metode Pengumpulan Data……... 43

3.3.1 Jenis Data…….. 43

3.3.2 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data…… 44

3.4 Definisi Operasionl Variabel Penelitian dan Pengukurannya.. 44

3.4.1 Variabel Independen……. 44

1. Struktur Kepemilikan…… 45

2. Kinerja Keuangan…….. 46

3. Profitabilitas…….. 47

3.4.2 Variabel Dependen…… 48

1. Nilai Perusahaan……... 48

3.5 Teknik Pengolahan dan Analisis Data…….. 49

3.5.1 Model Analisis…….. 49

3.5.2 Metode Analisis Data…… 50

1. Analisis Data Deskriptif …….. 50

2. Uji Data Panel……. 50

3. Pengujian Asumsi Klasik…….. 51

4. Pengujian Hipotesis……... 55

BAB IV. HASIL PENELITIAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian…… 56

4.2. Analisis dan Pembahasan Hasil Penelitian……. 59

Pengaruh Struktur Kepemilikan..., Dina Shabrina Permana Putri, Ak.-Ibs, 2018

4.2.1 Statistik Deskriptif…… 59

4.2.2 Uji Normalitas…….. 65

4.2.3 Analisis Data Panel……... 66

a. Uji Chow……. 66

b. Uji Hausman…… 67

4.2.4 Uji Asumsi Klasik……. 67

4.2.4.1 Uji Multikolinieritas…….. 67

4.2.4.2 Uji Autokorelasi…… 68

4.2.4.3 Uji Heteroskedastisitas…….. 69

4.2.5 Analisis Regresi Data Panel…….. 70

4.3 Pengujian Hipotesis…….. 72

4.3.1 Uji Parsial (Uji t)…….. 72

4.4 Hasil analisa penelitian……. 75

4.4.1 Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan……... 75

4.4.2 Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan…… 75

4.4.3 Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan…… 76

4.4.4 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan…... 81

4.5 Implikasi Manajerial……. 82

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN…….. 85

5.2 Keterbatasan Penelitian…….. 86

Pengaruh Struktur Kepemilikan..., Dina Shabrina Permana Putri, Ak.-Ibs, 2018

5.3 SARAN……..... 86

DAFTAR PUSTAKA…….. 87

LAMPIRAN……. 90

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1	**Pertumbuhan PDB per Sektor Kuartal I 2017…...**	**2**
Tabel 2.1.1	**Rumus Likuiditas Secara Umum……..**	**26**
Tabel 2.2.1	**Penelitian-penelitian Terdahulu……..**	**30**
Tabel 3.1	**Tabel untuk Menentukan Ada Tidaknya Autokorelasi dengan Uji Durbin Watson…….**	**53**
Tabel 4.1	**Kriteria Pemilihan Sampel…….**	**56**
Table 4.2	**Perusahaan Sampel…….**	**57**
Tabel 4.3	**Statistik Deskriptif…….**	**59**
Tabel 4.4	**Hasil Uji Chow……..**	**66**
Tabel 4.5	**Hasil Uji Hausman……**	**67**
Tabel 4.6	**Hasil Uji Multikolinieritas……...**	**68**
Tabel 4.7	**Hasil Uji Autokolerasi……..**	**68**
Tabel 4.8	**Hasil Uji Heteroskedastisitas……...**	**69**
Tabel 4.9	**Hasil Persamaan Regresi……..**	**70**
Tabel 4.10	**Hasil Uji Parsial (Uji t)……**	**72**

Pengaruh Struktur Kepemilikan..., Dina Shabrina Permana Putri, Ak.-Ibs, 2018

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1.1 Grafik Rata-rata ROE dari 5 Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Termasuk dalam LQ45…….. 7

Gambar 2.3.1 Kerangka Penelitian……. 24

Gambar 4.1 Uji normalitas……... 65

INTEGRITY KNOWLEDGE SKILL

ABSTRAK

Nilai perusahaan adalah nilai untuk mngurukur kualitas perusahaan dan nilai yang memperlihatkan besar tingkat kepentingan suatu perusahaan. Struktur kepemilikan yaitu kepemilikan institusional (INST), kepemilikan manajerial (KM), likuiditas (CR), dan profitabiltas (ROE) digunakan sebagai variabel independen yang diperkirakan berdampak pada nilai perusahaan (PBV). Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2014-2017. Data yang diperoleh dengan membuka website Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* untuk dari 25 perusahaan dan jumlah observasi adalah 80 kali. Hasil penelitian ini adalah likuiditas perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci : Nilai Perusahaan (PBV), Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Likuiditas (CR), dan Profitabilitas (ROE).

Pengaruh Struktur Kepemilikan..., Dina Shabrina Permana Putri, Ak.-Ibs, 2018

ABSTRACT

The value of a company is the value to measure the quality of the company and the value that shows the level of importance of a company. Ownership structure, namely institutional ownership (INST), insider ownership (KM), liquidity (CR), and profitability (ROE) are used as independent variables that are estimated to have an impact on the company's value (PBV). This research was conducted on manufacturing companies on the Indonesia Stock Exchange (IDX) 2014-2017. Data obtained by opening the Indonesia Stock Exchange website. The samples were used using purposive sampling technique for 25 companies and the number of observations was 80 times. The results of this study are the company's liquidity has an influence on the value of the company, while institutional ownership, managerial ownership, profitability does not have an influence on the value of the company.

Keywords : Company Value (PBV), Institutional Ownership, insider wnership, Liquidity (CR), and Profitability (ROE).

Pengaruh Struktur Kepemilikan..., Dina Shabrina Permana Putri, Ak.-Ibs, 2018

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan perusahaan adalah mengoptimalkan nilai perusahaan mereka. Semakin tinggi nilai suatu perusahaan menggambarkan semakin baik perusahaan tersebut. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan (Wardoyo & Veronica, 2013). Sebuah nilai perusahaan dapat digambarkan dari suatu harga saham yang mempunyai harga saham stabil, dimana dalam jangka panjang mengalami perkembangan, semakin tinggi suatu harga saham perusahaan tersebut maka semakin tinggi nilai perusahaan suatu perusahaan tersebut (Prasetyorini, 2013).

Dengan adanya beberapa tujuan dalam membangun perusahaan menjadi lebih baik dari segi kualitas maupun saham yaitu salah satunya adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Rahayu (2010) dalam Wardoyo & Veronica, 2013), nilai perusahaan adalah sebuah nilai untuk menukur tingkat kualitas perusahaan dan sebuah nilai yang menerangkan seberapa besar tingkat kepentingan sebuah perusahaan di mata pelanggannya. Nilai perusahaan dapat mencerminkan nilai aset yang dimiliki perusahaan seperti surat-surat berharga (Muliani, Yuniarta, & Sinarwati, 2014). Dimana nilai perusahaan mempunyai banyak faktor pengaruh untuk meningkatkan suatu nilai perusahaan.

Pengaruh Struktur Kepemilikan..., Dina Shabrina Permana Putri, Ak.-Ibs, 2018

Dalam penelitian ini meneliti perusahaan Manufaktur khususnya sektor industri barang komsumsi dengan subsektor makanan & minuman, farmasi, peralatan rumah tangga, dan kosmetik dan keperluan rumah tangga. Hal tersebut dikarenakan perusahaan manufaktur salah satu perusahaan yang sangat berperan dalam tingkat perekonomian di Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat di tabel di bawah ini :

Tabel 1.1 Pertumbuhan PDB per Sektor Kuartal I 2017

Sektor	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017*	Share 2016
Industri Manufaktur	6.26	5.62	4.37	4.64	4.33	4.29	4.21	20.51
Pertanian, kehutanan,& perikanan	3.96	4.59	4.20	4.24	3.77	3.25	7.12	13.45
Perdagangan grosir& eceran, reparasi mobil & motor	9.66	5.40	4.81	5.18	2.59	3.93	4.77	13.19
Konstruksi	9.02	6.56	6.11	6.97	6.36	5.22	6.26	10.38
Penambangan & penggalian	4.29	3.02	2.53	0.43	3.42	1.06	-0.49	7.20
Trasnportasi dan pergudangan	8.31	7.11	6.97	7.36	6.68	7.74	7.65	5.22
Keuangan dan asuransi	6.97	9.54	8.76	4.68	8.59	8.90	5.73	4.20
Administrasi public, pertahanan, dan keamanan social	6.43	2.13	2.56	2.38	4.36	3.19	0.58	3.86
informasi dan komunikasi	10.02	12.28	10.39	10.12	9.69	8.87	9.10	3.62
pendidikan	6.68	8.22	7.44	5.47	7.33	3.84	4.11	3.37
akomodasi, makanan dan minuman	6.86	6.64	6.80	5.77	4.31	4.94	4.68	2.92
Real estat	7.68	7.41	6.54	5.00	4.11	4.30	3.67	2.81
Layanan lainnya	8.22	5.76	6.40	8.93	8.08	7.80	8.01	1.71
Layanan bisnis	9.24	7.44	7.91	9.81	7.69	7.36	6.80	1.70
Listrik dan gas	5.69	10.06	5.23	5.90	0.90	5.39	1.60	1.15
Kegiatan kesehatan dan social	9.00	7.97	7.96	7.96	6.68	5.00	7.13	1.07
Air, pengelolaan limbah, limbah, dan daur ulang	4.73	3.34	3.32	5.90	0.90	5.39	1.60	0.07
Produk domestic bruto	6.17	6.03	5.56	5.01	4.88	5.02	5.01	100.00

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) diolah oleh penulis

Adanya tabel di atas dapat menjelaskan secara jelas bahwa perusahaan manufaktur mempunyai peranan yang tertinggi yaitu **20.5%.** walaupun terus menerus mengalami penurunan dan kenaikan khususnya pada tahu 2014 yang mengalami kenaikan dan 2015-2017 mengalami penurunan. Penurunan yang terjadi sektor manufaktur yang terus mengalami penurunan dari 6.26% di 2011 – 4.21% di 2017. Perekonomian di Indonesia sangat berpengaruh dengan industry manufaktur karena adanya kenaikan PDB pada industri manufaktur sebesar 1% akan memberikan dampak peningkatan 0.2% dalam pertumbuhan ekonomi.

Nilai perusahaan yang berkualitas dalam sebuah perusahaan juga dapat dilihat dengan suatu faktor peningkatan struktur kepemilikan yang dimiliki oleh suatu perusahaan baik kepemilikan manajerial maupun kepemilikan institusional mempunyai manfaat masing-masing. Pengawasan tersebut akan menuntut manajer untuk menjalankan perusahaan dengan mengarahkan kepada tujuan utamanya yaitu memaksimalkan kemakmuran pemegang saham (Vitalia & Widyawati, 2016). Menurut Wahyudi dan Pawesti (2006) dalam Wiranata & Nugrahanti (2013) struktur kepemilikan oleh beberapa peneliti dipercaya mampu mempengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya ber-pengaruh pada kinerja perusahaan dalam men-capai tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan.

Fenomena yang disampaikan oleh Bursa Efek Indonesia yang mengatakan bahwa tingkat kepemilikan saham yang ada di Indonesia didominasi oleh para investor institusi dibandingkan dengan adanya investor individu. Maka dari itu

Pengaruh Struktur Kepemilikan..., Dina Shabrina Permana Putri, Ak.-Ibs, 2018

aktivitas adanya transaksi investor institusi menjadi sebuah ukuran dari perdagangan saham di Indonesia. Pada akhir maret 2015 persentase yang dimiliki kepemilikan saham para investor institusional di BEI ternyata masih dominan dibanding kepemilikan yang lain sebesar 73,14 persen. Oleh karena itu adanya suatu pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang terus bengkembang dalam tahun berikutnya akan dapat meningkatkan minat seorang investor baik institusi maupun pihak manajerial untuk terus berinvestasi di pasar uang (www.cnnindonesia.com).

Dengan adanya fenomena tersebut membuat penelitian ini lebih mencari tahu seberapa pengaruhnya kepemilikan manajerial dan Institusional terhadap nilai perusahaan. Dimana adanya keseimbangan dalam struktur kepemilikan dalam suatu perusahaan penting untuk suatu pasar modal di Indonesia, khususnya pada industry manufaktur karena perusahaan manufaktur mempunyai peranan yang sangat penting dalam perekonomian di Indonesia.

Selain dari hal tersebut struktur kepemilikan yang ada di Indonesia memiliki karakteristik yang berbeda dari perusahaan-perusahaan di Negara lain. Sebagian besar perusahaan di Indonesia memiliki kecenderungan terkonsentrasi sehingga pendiri juga dapat duduk sebagai dewan direksi atau komisaris, dan selain itu konflik keagenan dapat terjadi antara manajer dan pemilik dan juga antara pemegang saham mayoritas dan minoritas (Wiranata & Nugrahanti, 2013). Struktur kepemilikan saham perusahaan sangat memengaruhi kelangsungan perusahaan yang selanjutnya mempunyai pengaruh pada kinerja dan kualitas perusahaan untuk mencapai visi suatu perusahaan ialah memaksimalkan *value*

perusahaan (Apriada & Suardikha, 2016). Tidak hanya struktur kepemilikan dalam suatu perusahaan, pengelolaan keuangan atau likuiditas dalam suatu perusahaan juga dapat menjadi faktor yang sangat mempengaruhi suatu nilai perusahaan.

Adapun hal tersebut yang menentukan kualitas perusahaan salah satunya adalah dengan likuiditas yang baik dapat memperngaruhi suatu Nilai perusahaan sebuah perusahaan.

Perusahaan manufaktur mengalami eskpansi cukup besar dimana kebijakan pihak Bank Indonesia dan pemerintah untuk tidak menaikan pertumbuhan ekonomi dengan cara naiknya suku bunga dan memperketat suatu likuiditas perusahaan. Dimana investor menanamkan modal mereka hingga mencapai Rp. 96,5 triliun untuk sektor makanan minuman, sektor otomotif dan semen. Untuk investasi makanan minuman paling banyak diantara dua sektor lainnya yaitu 40 triliun. Sedangkan investasi untuk sektor otomitif dan semen sebesar Rp 24 triliun, Rp 32,5 triliun. Adanya realisasi investasi suatu modal di Indonesia atau dalam negeri tahun 2010-2013 terus meningkat, dengan peningkatan angka yang cukup baik hingga mencapai Rp 1.171,6 triliun di awali Rp. Rp 208,5 triliun untuk tahun 2010, Rp 251,3 triliun untuk tahun 2011, Rp 313,2 triliun untuk tahun 2012, dan Rp 398,6 triliun untuk tahun 2013. Diperkirakan investasi industry makanan dan minuman olahan akan meningkan sebesar 10% yang akan menjadi Rp 40 trilliun yang pastinya akan lebih besar dari tahun 2013 yaitu sebesar Rp 36,25 triliun. Dengan jumlah yang sudah cukup tinggi banyaknya perusahaan

industry makanan dan minuman masih fokus dengan ekspansi mereka dengan sektor minuman seperti PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT SiantarTopTbk., dan PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. Dimana data dari BKPM memperlihatkan atas terealisasinya sektor makanan oleh PMDN selama 2013 telah mencapai Rp 15,1 triliun. Dimana hal tersebut memperlihatkan peningkatan yang signifikan antara 2012 sebersar Rp. 11,2 trilliun di bandingkan 2013 (www.kemenperin.go.id).

Dengan adanya fenomena tersebut perusahaan yang terus mengembangkan usahanya, dengan cara mengekspansikan perusahaan mereka dengan terus memproduksi produk baru yang akan direncanakan untuk tahun-tahun berikutnya, sedangkan pihak Bank Indonesia melarang untuk menaikan perekonomian perusahaan mereka dengan memperketat adanya likuiditas perusahaan. Tetapi semakin besar modal kerja pada perusahaan manufaktur yang diperoleh pihak investasi, maka lkuiditas akan semakin meningkat. Sehingga makin banyak dana yang liquid sehingga dapat dengan mudah membayar kewajiban jangka pendek mereka.

Banyak hal yang menjadi tolok ukur kinerja suatu perusahaan, contohnya adalah kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba dan likuiditas keuangan perusahaan. Melalui rasio-rasio keuangan tersebut dapat dilihat seberapa berhasilnya manajemen perusahaaan mengelola *asset* dan modal yang dimilikinya untuk memaksimalkan nilai perusahaan (Wardoyo & Veronica, 2013). Dimana rasio likuiditas dapat digunakan untuk mengukur suatu tingkat

kemampuan perusahaan dalam usahanya memproses kewajiban keuangan dengan jangka pendek dan tepat sesuai dengan waktu yang di tetapkan.(Munawir, 2001 dalam Rompas, 2013). Likuiditas dalam suatu perusahaan merupakan hal yang cukup penting yang berpengaruh dengan nilai perusahaan, tetapi tidak lain berbeda dengan perhitungan laba dalam suatu perusahaan yang sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mempersiapkan rencana kedepannya menjadi lebih baik.

LQ45 sebuah nilai dari kapitalisasi pasar dari 45 saham yang mempunyai tingkat likuid dan nilai kapitalisasinya tinggi, dimana hal tersebut adalah indicator likuiditas dari indeks LQ45, dengan menggunakan 45 saham dimana perusahaan tersebut mempunyai transaksi terbanyak di BEI. LQ45 dapat melambangkan suatu peningkatan perekonomian. Berikut adalah grafik *Return on Equity* dari 5 perusahaan yang ada dalam LQ45 selama masa periode 2014-2017. sehingga mendasari timbulnya fenomena penelitian yaitu Gudang Garam, Indofood, Kalbe Farma, Unilever, dan Indofood CBP

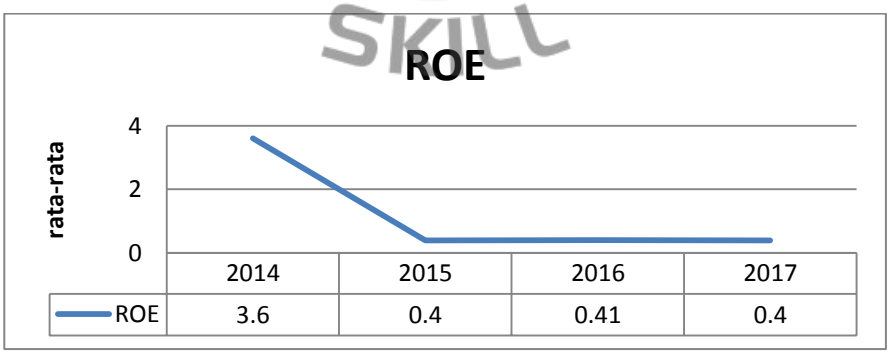

Gambar 1.1 Grafik Rata-rata ROE dari 5 Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Termasuk dalam LQ45.

Sumber : Data diolah dari Bursa Efek Indonesia (2018)

Dapat dilihat bahwa tingkat ROE dalam industri manufaktur sektor barang konsumsi pada tahun 2014- 2017 mengalami penurunan dan kenaikan yang tidak banyak. Hal ini dapat di lihatnya besarnya laba yang berbalik dalam suatu perusahaan tidak mengalami peningkatan yang signifikan.

Suatu nilai perusahaan yang dapat pula dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan. Profitabilitas merupakan hal yang sangat penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan suatu badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Dengan demikian setiap badan usaha akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitas perusahaannya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu badan maka kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan lebih terjamin untuk kedepannya (Mardiyati, Ahmad, & Putri, 2012). Weston dan Copeland (1992) dalam Prasetyorini (2013) mendefinisikan sebuah profitabilitas sejauh mana perusahaan tersebut menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan tersebut. Apabila profitabilitas perusahaan tersebut tergollong baik maka para stakeholders yang terdiri dari kreditur, supplier, dan investor akan melihat sejauh mana suatu perusahaan tersebut dapat menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan. Dengan baiknya kinerja perusahaan akan meningkatkan pula nilai perusahaan.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Amalia Nur Chasanah, Daniel Kartika Adhi pada tahun 2017, dalam jurnal fokus ekonomi meneliti mengenai "Profitabilitas, Struktur Modal dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada

Pengaruh Struktur Kepemilikan..., Dina Shabrina Permana Putri, Ak.-Ibs, 2018

Perusahaan Real Estate yang Listed di BEI Tahun 2012-2015" dan penelitian yang dilakukan oleh Arindah Vitalia, Dini Widyawati yang berjudul "Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Properti di BEI" yang dilakukan pada tahun 2016.

Adapun perbedaan dari penelitian yang di lakukan oleh dilakukan Amalia Nur Chasanah, Daniel Kartika Adhi pada tahun 2017 dengan penelitian ini adalah merupakan penelitian yang dilakukan oleh Chasanah, Adhi (2017) menggunakan variabel independen struktur modal serta populasi dan sampel seluruh Perusahaan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode waktu 2012-2015. Sedangkan penelitian ini yang dilakukan penulis menggunakan variabel independen struktur kepemilikan, populasi dan sampel perusahaan Manufaktur dengan sektor industri barang komsumsi dengan subsektor makanan & minuman, farmasi. peralatan rumah tangga, kosmetik dan keperluan rumah tangga, rokok yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017.

Sebagai bahan perbandingan lainnya, peneliti juga mengacu pada penelitian-penelitian sebelumnya yang berada di Indonesia yang dilakukan oleh Arindah Vitalia, Dini Widyawati pada tahun 2016, data yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah dalam periode 3 tahun (2011-2013). Populasi dan sampel seluruh Perusahaan Perusahaan Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Sedangkan peneliti menggunakan data dalam periode 4 tahun (2014-2017), dan menggunakan perusahaan Manufaktur dengan sektor industri barang komsumsi dengan subsektor makanan & minuman, farmasi, peralatan rumah tangga,

Pengaruh Struktur Kepemilikan..., Dina Shabrina Permana Putri, Ak.-Ibs, 2018

kosmetik dan keperluan rumah tangga, rokok yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017. Berbedanya masa periode dikarenakan seiring jalannya waktu yang membuat semua hal menjadi berkembang sehingga mengikuti perkembangan yang ada.

Berdasarkan latar belakang yang sudah di jelaskan di atas, peneliti menjadi termotivasi untuk melakukan penelitian ini karena banyak hal yang memperngaruhi suatu nilai perusahaan, di antaranya yaitu struktur kepemilikan, kinerja perusahaan, dan profitabilitas dalam suatu perusahaan. Maka penelitian ini diberi judul : **"Pengaruh Struktur Kepemilikan, Likuiditas, Profitabilitas terhadap Nilai perusahaan Manufaktur".**

1.1 Rumusan Masalah

1. Apakah rasio Struktur Kepemilikan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
2. Apakah rasio Likuiditas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
3. Apakah rasio Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

1.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan.
2. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh likuiditas terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Struktur Kepemilikan..., Dina Shabrina Permana Putri, Ak.-Ibs, 2018

3. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap nilai Perusahaan.

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini, permasalahan dibatasi pada perusahaan Manufaktur dengan sektor industri barang komsumsi dengan subsektor makanan & minuman, farmasi, peralatan rumah tangga, kosmetik dan keperluan rumah tangga, rokok yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017.

1.4 Manfaat penelitian

Penelitian ini di harapkan akan memberikan kegunaan atau kontribusi sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

   Dengan adanya penelitian ini perusahaan dapat menyeimbangkan Struktur Kepemilikan, Likuiditas, dan Profitabilitas untuk meningkatkan Nilai Perusahaan.

2. Bagi Investor

   Dapat memilih serta mempertimbangkan Perusahaan yang memiliki nilai perusahaan Manufaktur dengan sektor industri barang komsumsi dengan subsektor makanan & minuman, farmasi, peralatan rumah tangga, dan kosmetik dan keperluan rumah tangga yang tinggi dan stabil.

3. Bagi Masyarakat

Pengaruh Struktur Kepemilikan..., Dina Shabrina Permana Putri, Ak.-Ibs, 2018

Memberikan gambaran untuk penilaian sebuah Perusahaan Manufaktur dengan sektor industri barang komsumsi dengan subsektor makanan & minuman, farmasi, peralatan rumah tangga, dan kosmetik dan keperluan rumah tangga dengan melihat Nilai Perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan laporan kegiatan magang di bagi menjadi lima bab, yang membicarakan mengenai bahasan berikut:

1. **BAB I PENDAHULUAN**

   Bab ini membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pembahasan tentang Struktur Kepemilikan, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur khususnya perusahaan Manufaktur dengan sektor industri barang komsumsi dengan subsektor makanan & minuman, farmasi, peralatan rumah tangga, dan kosmetik dan keperluan rumah tangga yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017.

2. **BAB II LANDASAN TEORI**

   Dalam bab ini penulis membahas mengenai pembahasan pada tinjauan pustaka yang menguraikan teori-teori dan pengertian *agency theory, signaling theory*, nilai perusahaan, struktur kepemilikan, likuiditas, dan profitabilitas sebagai dasar yang akan digunakan oleh penulis untuk memecahkan masalah. Selain itu, bab ini juga akan menjelaskan tentang teori-teori yang

Pengaruh Struktur Kepemilikan..., Dina Shabrina Permana Putri, Ak.-Ibs, 2018

berhubungan erat dengan pokok pembahasan yang akan diuraikan dalam suatu landasan teori, hasil penilitian sebelumnya, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

3. BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Menguraikan diskripsi dari variabel penelitian seperti nilai perusahaan, struktur kepemilikan, likuiditas, dan profitabilitas, definisi operasional, penentuan sampel penelitian yaitu dengan *purposive sampling*, metode pengumpulan data penelitian serta metode analisis data dan mekanisme alat analisis yang menjelaskan metode analisis data dan mekanisme alat analisis yang digunakan dalam penelitian.

4. BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini di jelaskan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan yang mencakup gambaran umum tentang objek penelitian, analisis data dan penjelasan.

5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan merupakan pernyataan singkat yang di ambil dari analisa dan pembahasan penelitan dalam bab sebelumnya, sedangkan saran merupakan harapan yang di inginkan untuk penelitian kedepan yang operasional dari penelitian tersebut. Kedua hal ini di sampaikan pada bab ini agar dapat memberikan masukan yang terkait dengan penelitian yang telah di lakukan.

Pengaruh Struktur Kepemilikan..., Dina Shabrina Permana Putri, Ak.-Ibs, 2018

BAB II

KERANGKA TEORITIS

2.1. Landasan Teori

Bab ini menjelaskan teori-teori yang digunakan dan menjadi landasan serta referensi dalam penulisan penelitian ini. Bab ini terdiri dari uraian serta definisi *agency theory*, *signaling theory*, nilai perusahaan, struktur kepemilikan, kinerja keuangan, dan profitabilitas. Bab ini juga menguraikan pengembangan hipotesis dan perkembangan penelitian-penelitian sebelumnya mengenai struktur kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan institusional, kinerja keuangan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

2.1.1 *Agency Theory*

Pada suatu penelitian tentu harus adanya suatu pedoman yang harus kita pakai untuk menentukan suatu kesimpulan atau keputusan. Di dalam penelitian ini menggunakan Agency Theory atau di sebut sebagai teori keagenan. Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Agustia (2013) menjelaskan bahwa adanya hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dengan investor (*principal*). Adanya sebuah konflik yang kepentingan antara pemilik dan agen karena adanya sebuah kemungkinan agen tersebut bertindak tidak seharusnya dengan kepentingan *principal*, sehingga hal tersebut dapat memicu biaya keagenan (*agency cost*) (Agustia, 2013).

Pengaruh Struktur Kepemilikan..., Dina Shabrina Permana Putri, Ak.-Ibs, 2018

Dalam beberapa kesatuan kepentingan para debtholders, pemegang saham, dan manajemen yang memunyai notabene sebagai pihak yang mempunyai kepentingan dalam suatu perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan, dimana pihak tersebut seringkali mempunyai perbedaan yang menimbulkan masalah. Oleh karena itu dibutuhkan sebuah pihak luar dimana peran pengawasan dan monitoring yang dapat mengontrol keadaan agar semua pihak bersatu sesuai arah dan tujuan(Vitalia & Widyawati, 2016). Menurut Elqorni (2009) dalam Adnantara (2013) yang mengatakan teori Agensi dapat mengasumsikan bahwa setiap pihak individu mempunyai suatu kepentingan yang menjadi prioritas mereka. Pihak agent cenderung menginginkan kenaikan jabatan, kenaikan gaji, insentif , kompensasi keuanganyang berbentuk bonus, dan adapun lain hal sebagainya Principal lebih menginginkan dividen dan mendapatkan keuntungan dari investasi yang telah diusahakan.

Menurut Eisenhardt (1989) dalam Agustia (2013) mengatakan bahwa menggunakan tiga sifat-sifat dasar manusia untuk menjelaskan seperti apa teori agensi yaitu (1) manusia pada umumnya selalu mementingkan diri sendiri (*self interest*), (2) manusia mempunyai daya pikir yang cukup terbatas untuk mempersepsi masa yang akan mendatang (*bounded rationality*), dan (3) manusia mempunyai sifat meng-hindari resiko (*risk averse*).

Hubungan dari agency theory dengan struktur kepemilikan dapat di dilihat dengan cara pandang Menurut Rahayu (2010) dalam Ardianingsih & Ardiyani (2010) mengatakan bahwa suatu kepemilikan manajerial yang

dilihat sebagai alat mekanisme *control* yang baik yaitu untuk mengurangi adanya suatu konflik, karena adanya kepemilikan oleh seorang manajer dapat dilihat menyamakan adanya suatu kepentingan antara pemilik perusahaan dan manajer sebagai pengelola, oleh karena itu tingginya kepemilikan oleh pihak manajer, akan melambangkan tingginya suatu nilai perusahaan.

Masalah keagenan merupakan masalah yang dikarena konflik kepentingan antara dengan manajer dan para pemegang saham perusahaan. Dimana hal tersebut membuktikan bahwa adanya struktur kepemilikan sesuai dengan agency theory karena hubungan dengan pihak pengelola dan juga pemegang saham merupakan pihak yang tidak selalu satu suara.

Dari beberapa hal di atas teori agensi dapat membuktikan adanya perbedaan pendapat dan tujuan yang di alami suatu perusahaan, dimana perusahaan harus membentuk struktur kepemilikan yang baik agar mencapai satu suara dan tujuan sehingga nilai perusahaan tetap meningkat. Oleh karena itu dalam penelitian ini menggunakan teori agensi karena dalam penelitian ini menunjukan dimana pihak manajemen atau pihak pengelola yang berusaha melakukan terbaik untuk perusahaan dan secara tidak langsung untuk para investor.

2.1.2 *Signaling Theory*

dalam suatu perusahaan pasti adanya hubungan informasi antar berbagai pihak dalam suatyu perusahaan. Dimana signaling theory merupakan grand theory yang menjelaskan permasalah tentang adanya asimetri informasi. Menurut Paramita & Hidayanti (2013) mengatakan bahwa teori ini

Pengaruh Struktur Kepemilikan..., Dina Shabrina Permana Putri, Ak.-Ibs, 2018

adalah teori yang didasarkan pada suatu premis yaitu pihak manajer dan pihak pemegang saham tidak mempunyai suatu akses informasi-informasi perusahaan yang sama. Dimana setiap bagian mempunyai informasi-informasi sendiri, ada suatu informasi yang hanya diketahui oleh pihak manajer dan pihak pemegang saham tersebut tidak mengetahui informasi tersebut. Jadi adanya suatu informasi yang tidak seimbang antara pihak manajer dan pihak pemegang saham. Dimana tersebut akan membuat masalah karena ketika suatu struktur modal dalam suatu perusahaan ada perubahan, dan hal tersebut akan dapat membawa informasi ke pihak pemegang saham akan mengakibatkan nilai suatu perusahaan ikut berubah. Adanya katai lain, terjadinya suatu pertanda atau sebuah sinyal (signaling). Dimana asimetri informasi muncul ketika manajer lebih banyak tahu informasi tentang internal dan prospek suatu perusahaan di masa jangka panjang di banding pemegang saham dan pihak stakeholder lainnya.

Dimana teori sinyal ini menjelaskan bahwa suatu perusahan yang mempunyai kuliatas yang baik akan dengan sengaja memberikan suatu sinyal pada pasar. Adapun dari penjelasan diatas hubungan dari signaling theory dengan likuiditas suatu perusahaan dimana likuiditas merupakan usaha suatu perusahaan dalam menjalankan kewajiban jangka pendek suatu perusahaan. Menurut Wulandari (2014) kemampuan perusahaan yang dapat memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaannya akan dinilai secara positif oleh pasar, dimana hal tersebut sesuai dengan konsep *signaling theory*. Dimana suatu tingkat likuiditas yang tinggi akan menaruh kepercayaan pasar terhadap

Pengaruh Struktur Kepemilikan..., Dina Shabrina Permana Putri, Ak.-Ibs, 2018

suatu perusahaan, perusahaan tersebut dianggap dapat menjaga tingkat likuiditasnya dan hal tersebut dapat mengambarkan kinerja suatu perusahaan yang baik.

Singnaling theory tentu mempunyai hubungan dengan variabel profitabilitas dalam suatu perusahaan. Dimana menurut Sujoko (2007) dalam Chasanah & Adhi (2017) mengatakan bahwa suatu profit yang tinggi dapat memperlihatkan kulialitas perusahaan yang baik, dimana hal tersebut dapat mengundang pihak investor untuk ikut serta dalam meningkatkan permintaan saham. Dimana permintaaan saham dalam suatu perusahaan yang mengalami peningkatan akan menyebabkan kenaikan suatu nilai perusahaan. Dalam penelitian mereka mendukung signaling theory yang telah menyatakan bahwa suatu perusahaan yang earning semakin meningkat adalah sebuah sinyal, dimana perusahaan tersbeut mempunyai prospek yang bagus untuk masa panjang. Maka dari hal tersebut profitabilitas mempunyai hubungan dengan theory signaling.

2.1.3 Nilai perusahaan

Pada umumnya semua perusahaan mempunyai tujuan yang sama yaitu ingin meningkatkan kualitas perusahaannya sehingga nilai perusahaan tersebut naik dan harga saham meningkan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait erat dengan harga sahamnya (Vitalia & Widyawati, 2016). Nilai perusahaan merupakan sebuah harga yang akan dibayar dengan para peminat untuk

membeli (investor) apabila sebuah perusahaan tersebut dijual (Prasetyorini, 2013).

Adanya beberapa konsep yang dapat menjelaskan suatu nilai perusahaan yang dikatakan Menurut Epstein dan Martin (1994) dalam Vitalia & Widyawati (2016) yaitu nilai buku, nilai intrinsik, nilai likuidasi, nilai nominal dan nilai pasar. Dimana suatu nilai pasar adalah harga yang terjadi dari proses tawarmenawar dalam pasar saham. Nilai buku merupakan nilai perusahaan yang cara perhitungannya sesuai dengan dasar konsep akuntansi. Nilai nominal adalah nilai yang tercantum resmi dalam suatu anggaran dasar perseroan. Nilai likuidasi merupakan nilai jual dari seluruh aset suatu perusahaan yang telah dikurang kewajiban-kewajiban yang dipenuhi perusahaan.

Tujuan yang normal untuk suatu perusahaan adalah memaksimumkan kekayaan untuk para pemegang saham (Sudana, 2009 dalam Prasetyorini (2013). Semakin tinggi sebuah harga saham perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut (Fakhrudin dan Sopian, (2001) dalam Wardani & Hermuningsih, (2011). Adanya sebuah pendirian suatu perusahaan yang memiliki tujuan untuk bersama-sama meningkatkan kesejahteraan pemegang saham dengan peningkatan nilai perusahaan tersebut. Indikator nilai perusahaan tersebut dapat dilihat dari sebuah harga saham perusahaan di pasar (Prasetyorini, 2013).

Suatu harga saham yang mempunyai nilai tinggi hal membuat nilai perusahaan tersebut tinggi. Dalam kelangsungan proses sebuah perusahaan,

adanya perusahaan yang tidak menginginkan harga saham mereka terlalu tinggi dikarenakan kehawatiran terhadap pasar, contohnya adalah tidak lakunya dijual dan tidak menarik pada investor yang ingin membeli saham perusahaan tersebut (Vitalia & Widyawati, 2016). Hal tersebut membuat nilai perusahaan atau nilai saham harus berada di posisi yang stabil dan seoptimal mugkin, karena nilai saham atau nilai perusahaan tidak boleh terlalu tinggi dan terlalu rendah. Harga saham yang memppunyai harga atau tingkat yang terlalu rendah akan berdampak buruk pada pandangan perusahaan dimata para investor (Wardani & Hermuningsih, 2011).

Suatu nilai perusahaan dilihat dariadanya perkembangan suatu harga saham perusahaan tersebut di pasar saham. Dimana suatu perusahaan yang mempunyai harga saham yang tinggi akan memberikan pengaruh yang baik untuk Nilai perusahaan tersebut. Selain hal tersebut nilai perusahaan yang bagus dan juga stabil menjadi suatu prospek perusahaan positif di masa yang akan datang.

Dalam penelitian ini menggunakan diindikasikan rasio *price to book value (*PBV) untuk menghitung suatu Nilai Perusahaan. Dimana PBV merupakan perhitungan dengan membandingkan harga dengan nilai buku saham. Dimana price dengan nilai buku saham yang akan digunakan dalam perhitungan dan suatu nilai buku saham diukur dengan adanya perbandingan total modal saham biasa dengan suatu jumlah saham biasa yang beredar. Penelitian ini menggunakan rasio PBV karena PBV yang mempunyai nilai tinggi merupakan salah satu tujuan suatu perusahaan. Dimana menurut

Pengaruh Struktur Kepemilikan..., Dina Shabrina Permana Putri, Ak.-Ibs, 2018

Pasaribu, Topowijono, & Sulasmiyati (2016) menyatakan bahwa PBV yang tinggi mencerminkan harga saham yang tinggi dibandingkan nilai buku perlembar saham. Semakin tinggi harga saham, semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham.

Dari banyaknya penjelasan diatas dapat disimpukan bahwa sebuah nilai perusahaan sesuatu yang harus di raih dalam suatu perusahaan. Dimana hal tersebut dapat memperlihatkan bagaimana perusahaan tersebut mempunyai perkembangan atau tidak.

2.1.4 Struktur Kepemilikan

Dalam suatu perusahaan tentunya ada pihak yang berwewenang untuk memegang saham iyalah pihak-pihak yang penting untuk perusahaan. Dimana dalam hal tersebut di perlukannya struktur yang baik untuk memlih siapa yang berhak menjadi pemegang wewenang tersebut.

Setiap perusahaan pasti mempunyai dan menyediakan beberapa strategi penyatuan para pihak-pihak yang mempunyai wewenang pemegang saham, *debtholder*, dan manajemen yang merupakan kesatuan yang merupakan pihak-pihak yang mempunyai kepentingan terhadap tujuan sebuah perusahaan, hal tersebut dapat menimbulkan sebuah masalah masalah. Untuk itu setiap perusahaan diperlukan adanya pihak yang kontrol dari pihak luar dimana orang tersebut berfungsi sebagai monitoring dan sebagai pengawas yang baik dan juga jujur akan membuat ke tujuanyang sebenarnya.

Adanya para wewenang kepemilikan saham oleh pihak-pihak *insider*, pihak *insider* tersebut akan ikut memperoleh manfaat-manfaat secara

Pengaruh Struktur Kepemilikan..., Dina Shabrina Permana Putri, Ak.-Ibs, 2018

langsung atas dasar keputusan yang telah diambilnya, dan menanggung resiko atas dasar pilihannya. Dimana adanya kepemilikan oleh insider akan membuat pengurangan alokasi sumber daya yang tidak sesuai dengan jalan atau tidak benar (misallocation). Oleh karena itu kepemilikan saham yang dimiliki oleh insider merupakan kegiatan yang efektif untuk peningkatan nilai perusahaan (Wardani & Hermuningsih, 2011).

Struktur kepemilikan perusahaan mempunyai suatu unsur yang termasuk didalam struktur kepemilikan yaitu adalah (1) kepemilikan *manajerial* dan (2) kepemilikan *institutional* (Ardianingsih & Ardiyani, 2010). Menurut adanya teori keagenan struktur kepemilikan merupakan suatu hal yang dapat menjadi mekanisme untuk mengurangi suatu konflik yang berkepentingan antara manajer dengan pemegang saham (Faisal, 2005 dalam Ardianingsih & Ardiyani, 2010). Berikut adalah pengertian kepemilikan manajerial dan kepemilikan institutional :

1. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan salah satu unsur dalam suatu struktur kepemilikan perusahaan. Dimana kepemilikan manajerial merupakan pihak pemegang saham yang mempunyai tugas sebagai pihak manajemen dalam suatu perusahaan (dewan direksi dan dewan komisaris), dimana pihak tersebut berkontribusi secara aktif dalam ikut serta dalam pengambilan keputusan yang diambil dalam suatu perusahaan (Wahidahwati, 2002 dalam Wiranata & Nugrahanti, 2013).

Manajemen merupakan salah satu yang sangat berperan dalam menjalankan proses keberlangsungan suatu perusahaan. Tugas bagian manajemen bukan hanya sebagai pengelola perusahaan saja, juga berperan sebagai orang yang mempunyai wewenang sebagai pemegang saham. Bagian Manajemen mempunyai tanggung jawab yaitu seluruh kegiatan usaha yang telah dilakukannya dan di hasilkan dalam bentuk laporan keuangan perusahaan (Vitalia, Widyawati, 2016). Dimana pihak manajemen yang ikut serta dalam mengembangkan suatu perusahaan tersebut merupakan orang yang duduk di jabatan dewan komisaris dan dewan direksi sebuah perusahaan perusahaan.

Kepemilikan manajerial dapat diukur menggunakan rasio antara suatu jumlah saham dimiliki oleh pihak manajer atau dewan komisaris dan juga direksi terhadap total jumlah saham yang diedarkan (Rustendi dan Jimmi, 2008 dalam Wiranata & Nugrahanti, 2013). Penelitian ini menggunakan rasio kepemilikan manajerial karena menurut Pasaribu et al. (2016) menyatakan suatu kepemilikan manajemen dapat di lihat dengan melihat jumlah kepemilikan saham yang dimiliki pihak manajemen dan dewan komisaris yang dibagi dengan jumlah total keseluruhan saham perusahaan.

2. Kepemilikan Institusional

Unsur selain kepemilikan manajerial adalah kepemilikan institusional. Institusi merupakan suatu pihak-pihak yang mempunyai

Pengaruh Struktur Kepemilikan..., Dina Shabrina Permana Putri, Ak.-Ibs, 2018

suatu kemampuan secara profesional dalam usahanya membuat suatu keputusan dan hal itu untuk memastikan baik atau buruknya suatu kinerja perusahaan (Pasaribu et al., 2016). Dimana kepemilikan institusional adalah suatu proporsi kepemilikan suatu saham dengan pihak-pihak institusi (Wiranata & Nugrahanti, 2013).

Perkembangan kepemilikan institusi domestic yang dapat menyebabkan adanya kinerja manajemen yang akan diawasi secara optimal oleh pihak-pihak pengawas sehingga manajemen tersebut menghindari perilaku-perilaku yang dianggap merugikan secara *principal* (Vitalia & Widyawati, 2016). Dimana suatu kepemilikan institusional dapat diukur menggunakan rasio dengan jumlah lembar saham-saham yang dimiliki oleh pihak-pihak institusi terhadap total jumlah lembar saham perusahaan yang di edarkan atau beredar dengan keseluruhan (Ujiyantho dan Pramuka, 2007 dalam Wiranata & Nugrahanti, 2013).

Penelitian ini menggunakan rasio Kepemilikan Institusi karena pihak Institusi dianggap sebagi pihak yang memiliki potensi, selain sebagai selaku pemilik saham menurut Agustia (2013) pihak institusi juga dapat dianggap mempunyai kemampuan dalam usahanya mendeteksi suatu kesalahan yang telah terjadi.

Dari banyaknya penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa suatu struktur kepemilikan dalam suatu perusahaan, baik kepemilikan manajerial

maupun pekemilikan institusional merupakan sesuatu yang harus diperatikan dalam suatu perusahaan. Dimana suatu perusahaan perlu memilih pemimpin atau pengelola yang tepat untuk bersama mencapai tujuan suatu perusahaan.

2.1.5 Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan hal yang sangat dibutuhkan dalam suatu perusahaan, demi kelangsungan suatu perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaan tersebut. Dimana secara umum likuiditas perusahaan merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menangani pekerjaan ataupun suatu kewajiban dalam waktu yang berjangka cenderung pendek. Namun menurut pengertian lain yang diungkapkan oleh Chasanah & Adhi (2017) mereka mengatakan bahwa suatu likuiditas merupakan kemampuan seseorang atau suatu perusahaan untuk memenuhi suatu kewajiban yang ditetapkan dan utang yang mempunyai kewajiban untuk dibayar dengan menggunakan harta lancardari suatu perusahaan. Dimana adanya rasio likuiditas merupakan suatu rasio keuangan yang dapat mengukur atau penentukan sebuah tingkat kemampuan dalam perusahaan untuk usahanya melunasi kewajiban jangka pendek. Likuiditas sering juga disebut sebagai *short term liquidity* (Veronica, 2015).

Menurut Fahmi (2017) mengatakan bahwa rasio likuiditas secara umum mempunyai 2 macam rumus dalam menentukan likuiditas suatu perusahaan yaitu :

Pengaruh Struktur Kepemilikan..., Dina Shabrina Permana Putri, Ak.-Ibs, 2018

Tabel 2.1.1 Rumus Likuiditas Secara Umum

	Rumus	Keterangan
1	***Current ratio :*** $\frac{\textit{Current Assets}}{\textit{Current Liabilities}}$	*Current Assets* = Asset Lancer *Current Liabilities* = Utang Lancar
2	***Quick ratio :*** $\frac{\textit{Current Assets} - \textit{Inventories}}{\textit{Current Liabilities}}$	*Current Assets* = Asset Lancer *Current Liabilities* = Utang Lancer *Inventories* = Persediaan

Sumber : Olahan penulis

Perhitungan suatu likuiditas perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan 2 rumus tersebut. Dimana likuiditas diukur dengan mengunakan rasio aktiva lancer yang dibagi dengan kewajiban yang lancar, dimana menurut Chasanah & Adhi (2017) suatu perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang sehat atau normal minimal mempunyai rasio lancar sebesar 100%. Dimana dengan mengukur likuiditas suatu perusahaan lebih digambarkan dengan rasio kas.

Penelitian ini menggunakan rasio Likuiditas karna banyaknya keterkaitan suatu likuiditas perusahaan berpengaruh dengan suatu nilai perusahaan. Dimana menurut Harford (1999) dalam Susanti (2010) dalam Dj et al. (2012) Semakin kecil kepemilikan kas yang di miliki suatu perusahaan hal tersebut disesuaikan dengan kondisi dimiliki oleh suatu perusahaan maka akan menyebabkan suatu berdampak pada suatu peningkatan nilai

Pengaruh Struktur Kepemilikan..., Dina Shabrina Permana Putri, Ak.-Ibs, 2018

perusahaan, dengan adanya suatu nilai kas berlebihan atau suatu kepemilikan kas yang tinggi pada suatu perusahaan akan cenderung membuat penurunan akuisisi dan merger.

Penjelasan mengenai *current ratio* adalah salah satu bentuk ukuran dari likuiditas yang menunjukan kemampuan suatu perusahaan dalam memnuhi kewajiban jangka pendek dalam suatu perusahaan dalam melalui sejumlah kas, setara kas, seperti simpanan lain atau gito di bank yang bisa ditarik pada saat kapan saja, dimana hal tersebut tentu milik perusahaan(Chasanah & Adhi, 2017).

Alasan penelitian ini menggunakan *current ratio* untuk pengukuran likuiditas karena menurut Saleh & Sudiyatno (2013) rasio *current ratio* dapat menentukan dengan mengukur *buffer agairst losses* dan *reserve of liquid funds, current liabilities coverage* dan menurut Chasanah & Adhi (2017) dimana mengatakan bahwa semakin tinggi suatu *current ratio* dapat menunjukan kemampuan perusahaan dalam bentuk kas untuk dapat memenuhi kewajiban jangka pedeknya.

Dimana suatu *current ratio* menunjukan tingkat kelancaran suatu perusahaan dalam kewajibannya. Semakin besar *current ratio*, semakin besar pula tingkat jaminan atas terbayarnya kewajiban lancar perusahaan. Sehingga dapat menggambarkan suatu likuiditas dalam suatu perusahaan.

Pengaruh Struktur Kepemilikan..., Dina Shabrina Permana Putri, Ak.-Ibs, 2018

2.1.6 Profitabilitas

Di dalam suatu perusahaan pasti adanya target untuk mencapai hasil yang terbaik salah satunya adalah mengukur profitabilitas perusahaan tersebut. Profitabilitas adalah merupakan hasil akhir dari semua jumlah kebijakan dan keputusan dari pihak manajemen perusahaan (Brigrham & Houston, (2009) dalam Prasetyorini, 2013). Adanya hal tersebut menjadi dapat dikatakan profitabilitas perusahaan adalah merupakan kemampuan perusahaan-perusahaan dalam menghasilkan laba bersih mereka dari aktivitas yang dilakukan pada periode akuntansi.

Laba merupakan tolak ukur dari kinerja perusahaan dimana harus dievaluasi dari suatu ke periode lainnya dan laba merupakan actual perbandingan dengan laba yang telah direncanakan. Seorang manajer yang telah melakukan kerja keras dan berhasil meningkatkan penjualan perusahaan dengan tidak bertambahnya biaya, maka laba perusahaan tersebut harus mengalami peningkatan dari periode sebelumnya yang hal tersebut melambangkan keberhasilan (Prasetyorini, 2013).

Profitabilitas merupakan hal yang dapat menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan dalam kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba. Profitabilitas adalah kemampuan sebuah perusahaan yang ingin memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva, dan modal perusahaan itu sendiri. Tidak hanya itu adanya rasio profitabilitas kemudian merupakan hal yang dapat dibandingkan dengan rasio-rasio yang

sama dengan rasio yang korporasi lainnya, pada tahun-tahun sebelumnya dan sering disebut sebagai rasio rata-rata industri (Vitalia, Widyawati, 2016).

Profitabilitas atau yang di sebut dengan laba merupakan perhitungan antara pendapatan dikurangi beban dan kerugian selama suatu periode pelaporan. Analisis tentang profitabilitas merupakan hal penting untuk kreditor dan investor ekuitas. Untuk seorang kreditor, laba merupakan suatu sumber pembayaran bunga dan juga pokok pinjaman. Bagi seorang investor ekuitas, laba adalah salah satu faktor yang dapat menentukan perubahan sebuah nilai efek dari suatu perusahaan. Hal lain yang menjadi terpenting bagi perusahaan adalah bagaimana laba perusahaan tersebut bisa memaksimalkan pemegang saham melainkan bukan besar laba yang dihasilkan oleh perusahaan (Dewi & Wirajaya, 2013).

Sebuah analisis profitabilitas merupakan suatu gambaran kinerja fundamental perusahaan yang ditinjau dari efesien dan juga efektifitas proses operasi sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas yaitu *return on equity* (ROE) dimana rasio ROE dapat mengukur suatu profitabilitas perusahaan karena dianggap mudah dihitung dan mudah dicerna. Serta dapat memberikan hasil yang akurat atas bentuk *equity* suatu perusahaan dalam laba suatu perusahaan. Menurut Sitepu, (2010) dalam Apriada (2013) dalam Pasaribu et al. (2016) mengatakan bahwa rasio ROE merupakan rasio yang dapat menunjukan tingkat pengembalian yang didapatkan oleh pemilik saham atas dasar investasinya di perusahaan tersebut.

Pengaruh Struktur Kepemilikan..., Dina Shabrina Permana Putri, Ak.-Ibs, 2018

Dimana pentingnya seorang investor yang melihat ROE suatu perusahaan untuk mengambil keputusan dalam melakukan investasi. Sehingga investor tersebut dapat melihat seberapa banyak yang ia akan dapatkan dengan melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa profitabilitas dalam suatu perusahaan sangat diperlukan karena hal tersebut dapat menjadi pemicu suatu laba perusahaan dan untuk mendapatkan banyaknya investor yang ingin menanamkan uangnya untuk perusahaan.

2.1. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Amalia Nur Chasanah, Daniel Kartika Adhi pada tahun 2017, dalam jurnal fokus ekonomi meneliti mengenai "Profitabilitas, Struktur Modal dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Real Estate yang Listed di BEI Tahun 2012-2015" dan penelitian yang dilakukan oleh Arindah Vitalia, Dini Widyawati yang berjudul "Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Properti di BEI" yang dilakukan pada tahun 2016.

Tabel 2.2.1 Penelitian-penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti	Metodologi Penelitian	Hasil
1	**Bhekti Fitri Prasetyorini (2013).** Volume 1 Nomor 1 Januari 2013. Jurnal lImu Manajemen. Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya.	• Variabel Independen : Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio dan Profitabilitas. • Variabel Dependen: Nilai Perusahaan • Metode Analisis :	Variabel ukuran perusahaan, *price earning ratio,* dan profitabilitas merupakan variable yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. TetapI *leverage merupakan* variabel tidak berpengaruh terhadap suatu nilai perusahaan.

		Analisis regresi berganda • Alat Analisis SPSS versi 16	
2	**Gisela PrisiliaRompas Fakultas (2013)** Volume 1 Nomor 3 September 2013. Jurnal EMBA Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen Universitas Sam Ratulangi	• Variabel Independen : Likuiditas Solvabilitas dan Rentabilitas • Variabel Dependen: Nilai Perusahaan • Metode Analisis : Analisis regresi berganda • Alat Analisis : SPSS versi 15	1. Likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. 2. Likuiditas berdasarkan Curretn Ratio berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. 3. Likuiditas berdasarkan Quick Ratio berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. 4. Solvabilitas Debt to Assset ratio berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. 5. Solvabilitas Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. 6. Rentabilitas Gross Profit Margin berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. 7. Rentabilitas Net Profit Margin terhadap Nilai Perusahaan.
3	**Dewi Kusuma Wardani,** **Sri Hermuningsih (2011)** Volume 15 Nomor 1 Januari 2011. Jurnal Siasat Bisnis. Fakultas Ekonomi, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Jakarta.	• Variabel Independen : Struktur Kepemilikan • Variabel Dependen: Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Dan Kebijakan Hutang Intervening • Metode Analisis : Analisis • Alat Analisis Eviews versi 6	Insider ownership di Indonesia tidak Mampu untuk mengendalikan nilai perusahaan. Terdapat pengaruh yang positif antara kinerja keuangan dengan nilai perusahaan.
4	**Amalia Nur Chasanah, Daniel Kartika Adhi (2017)** Vol. 12 No. 2 Desember 2017. Fokus Ekonomi Dosen Politeknik, STiBISNIS Semarang	• Variabel Independen : Profitabilitas, Struktur Modal dan Likuiditas • Variabel Dependen: Nilai Perusahaan • Metode Analisis : Regresi linear berganda • Alat Analisis : Random Effect Probit Model diperoleh	• rasio profitabilitas (ROA) berpengaruh postif signifikan terhadap PBV. struktur modal (CR) tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap PBV. • rasio profitabilitas (DER) berpengaruh postif signifikan terhadap PBV
5	**Bambang Sudiyatno, Elen Puspitasari,** **Sri Sudarsi** **(2017)**	• Variabel Independen : **Working Capital** • Variabel Dependen: **Firm Performance, and**	"Kinerja perusahaan tidak dianggap sebagai sinyal positif bagi investor masa depan" " Peningkatan Return on Equity (ROE) akan menjadi sinyal positif

	Vol. 5, No. 5 Sep.-Oct 2017. Economics World. University of Stikubank, Semarang.	**Firm Value** • Metode Analisis : Multiple regression • Alat Analisis : SPSS	bagi investor dan calon investor untuk membeli sahamnya".
6	**William Sucuahi1, Jay Mark Cambarihan1 (2016)** Vol. 5, No. 2 March 2016. Accounting and Finance Research. University of Mindanao, Philippines	• Variabel Independen : Profitability • Variabel Dependen: Firm Value • Metode Analisis : multiple regression • Alat Analisis :	"Berdasarkan hasil tersebut, profitabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan dengan menggunakan Tobin's Q. Ini berarti bahwa meningkatkan kinerja perusahaan dapat menciptakan nilai bagi perusahaan".
7	**Arindah Vitalia, Dini Widyawati (2016)** Volume 5, Nomor 1, Januari 2016. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya	• Variabel Independen : Struktur Kepemilikan dan Profitabilitas • Variabel Dependen: Nilai Perusahaan • Metode Analisis : Regresi linier berganda • Alat Analisis : SPSS	- kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. - kepemilikan institusi domestik berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. - kepemilikan institusi asing berpengaruh signifikan terhadap return saham. - variabel kepemilikan publik berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. - profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Sumber : Olahan penulis

2.2. Kerangka Hipotesis

Penelitian ini menguji pengaruh struktur kepemilikan, kinerja keuangan, profitabilitas terhadap nilai perusahaan manufaktur. Kerangka pemikiran dalam penilitian ini akan ditunjukan oleh gambar 2.1 berikut :

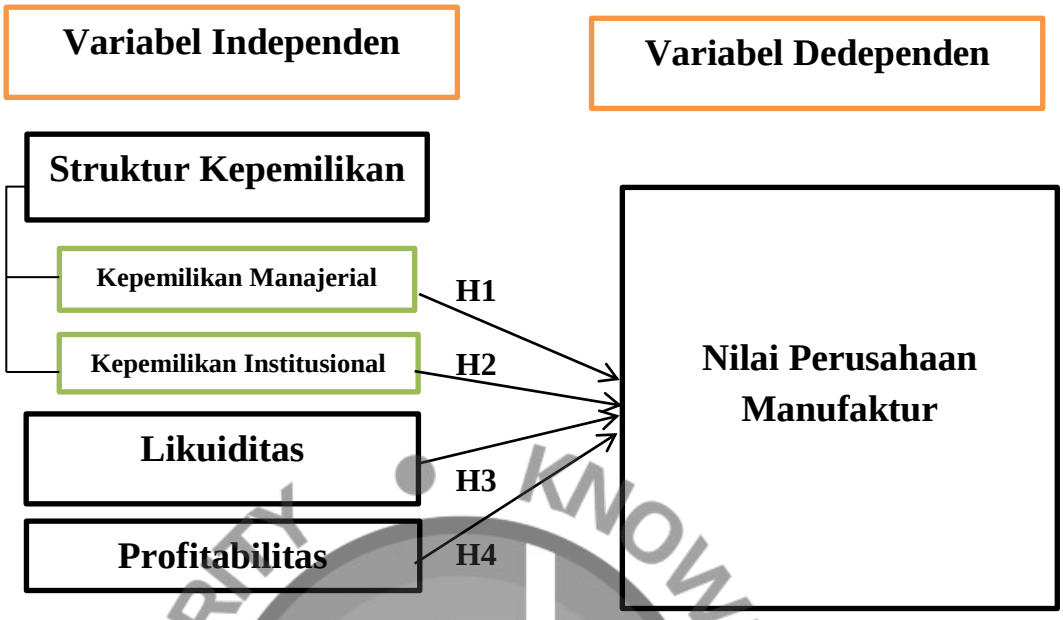

Gambar 2.3.1 : Kerangka Penelitian

Sumber : Olahan Penulis

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang diduga akan memperngaruhi satu variabel kepada satu variabel yang akan di tetapkan berdasar pengembangan hipotesis yang akan dilakukan dengan mengacu pada sebuah landasan teori yang ada dari penelitian yang sudah diteliti sebelumnya. Kemudian dilakukan pengujian hipotesis dengan alat statistik yang telah di tetapkan.

2.3. Pengembangan Hipotesis

Hipotesis dapat di artikan sebagai dugaan yang bersifat sementara terhadap permasalahn penelitian sampai terbukti melalui data yang di kumpulkan sebagi berikut :

2.4.1 Pengaruh Struktur Kepemilikan yang diukur dengan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Adanya Kepemilikan institusi merupakan suatu kepemilikan saham yang sahamnya dimiliki oleh pihak-pihak dalam berbentuk institusi (Wahidahwati, 2002 dalam Vitalia & Widyawati, 2016). Hubungan dari pengaruhnya struktur kepemilikan institusional semakin besarnya suatu prosentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusi akan membuat atau menyebabkan usaha pada *monitoring* semakin efektif, dikarenakan hal tersebut dapat menjadi pengendali perilaku *opportunistik* yang akan dilakukan oleh pihak manajemen. Dengan adanya sebuah tingkat kepemillikan yang cukup tinggi akan mengurangi adanya *agency cost* pada suatu perusahaan serta penggunaan hutang oleh manajemen (Vitalia, Widyawati, 2016).

Adanya hubungan yang baik atau positif oleh insider ownership dengan nilai pasar yang sudah mengendalikan kinerja perusahaannya. Suatu nilai nilai perusahaan dapat meningkat jika suatu institusi mampu menjadi pemantau yang efektif bagi perusahaan tersebut (Fuerst and Kang, 2000 dalam Wardani & Hermuningsih, 2011).

Adanya hasil pengujian statistik menemukan bahwa kepemilikan institusional tidak mempunyai pengaruh signifikan pada suatu nilai perusahaan. Namun banyaknya penelitian yang telah dilakukan mempunyai hasil yang signifikan saat melakukan penelitian. Contoh penelitian yang tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan adalah Wahyudi

Pengaruh Struktur Kepemilikan..., Dina Shabrina Permana Putri, Ak.-Ibs, 2018

dan Pawestri (2006) serta Sofyaningsih dan Hardiningsih (2011) dalam Adnantara (2013). Namun begitu hasil penilian dari Adnantara (2013) menjelaskan mengapa hal tersebut bisa terjadi, hal tersebut bisa dimungkinkan terjadi karena adanya suatu informasi yang asimetri (asymmetric information) antara pihak investor dengan pihak manajer. Dimana hal tersebut menyebabkan pihak pemilik saham institusional merasa tidak puas dengan kinerja pihak manajerial, sehinga pihak tersebut memutuskan untuk memilih menjual sahamnua ke pasar modal, dan hal tersebut akan menyebabkan turunnya nilai perusahaan.

Dari beberapa penjelasan yang telah di lakukan dengan pihak peneliti dapat disimpulkan bahwa adanya suatu pengaruh struktur kepemilikan terhadap suatu nilai perusahaan, baik kepemilikan manajerial maupun kepemilikan institusional.

H1 : Struktur Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

2.4.2 Pengaruh Struktur Kepemilikan yang diukur dengan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Dalam penelitian ini tentunya ingin melihat apa pengaruh variable tertentu dengan variabel lainnya. Menurut penjelasan oleh Wahidahwati (2002) dalam Vitalia & Widyawati (2016) kepemilikan manajemen merupakan pihak manajerial di dalam suatu perusahaan yang mengurus secara aktif dan berperan dalam mengambil sebuah keputusan yang

Pengaruh Struktur Kepemilikan..., Dina Shabrina Permana Putri, Ak.-Ibs, 2018

dapat menjalankan suatu perusahaan. Pihak-pihak manajemen yang ikut serta dalam mengembangkan suatu perusahaan tersebut merupakan orang yang duduk di jabatan dewan komisaris dan dewan direksi sebuah perusahaan perusahaan.

Kepemilikan saham oleh pihak manajerial semakin besar, maka dari hal tersebut pihak manajerial akan bekerja menjadi lebih proaktif dalam upaya mereka mewujudkan suatu kepentingan pemegang saham dan hal tersebut akan meningkatkan kepercayaan, sehingga nilai perusahaan mempunyai potensi untuk meningkat (Pasaribu et al., 2016).

Maka dari itu hal tersebut dapat meingkatkan nilai kekayaannya dan pemegang saham akan memiliki kekayaan yang lebih tinggi. Sehingga ketika sebuah proprorsi kepemilikan manajerial meningkatkan hal tersebut merupakan hal yang baik bagi investor untuk menanamkan dana untuk saham mereka terhadap perusahaan tersebut, sehingga sebuah perusahaan akan meningkatkan harga saham mereka dan hal ini juga akan berpengaruh terhadap sebuah nilai perusahaan.

Hal tersebut sudah dapat membuktikan adanya pengaruh baik dalam struktur manajerial terhadap nilai perusahaan karena semakin baik struktur manajerial maka meningkatnya pula kualitas perusahaan.

H2 : Struktur Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Nilai Perusahan

Pengaruh Struktur Kepemilikan..., Dina Shabrina Permana Putri, Ak.-Ibs, 2018

2.4.2 Pengaruh likuiditas terhadap Nilai perusahaan

Secara umum likuiditas merupakan hal yang sangat berperan dalam operasional perusahaan. Sesuai dengan pengertiannya likuiditas merupakan usaha atau kemampuan suatu perusahaan dalam melaksanakan kewajibanya dalam waktu pendek dalam berbentuk harta. Seperti pengertian likuiditas merupakan yaitu menunjukan kemampuan perusahaan untuk usahanya melunasi suatu kewajiban dalam jangka pekde dengan mengindikasikan bahwa suatu perusahaan tersebut dalam keadaan lancar dalam bentuk kas. Dimana aktiva lancar yang dimiliki suatu perusahaan dapat melunasi kewajibannya tersebut (Veronica, 2015).

Current ratio merupakan rasio yang digunakan dalam penelitian ini. Dimana rasio tersebut dapat mengukur likuiditas dikarenakan rasio tersebut dapat mengukur *reserve of liquid funds, buffer against losses* dan *current liabilities coverage*. Dimana Saleh & Sudiyatno (2013) mengatakan adanya peningkatan *current ratio* yang tinggi, maka semakin besar suatu tingkat jaminan-jaminan dengan terbayarnya suatu kewajiban lancar dalam suatu perusahaan. Serta menurut Chasanah & Adhi (2017) meyatakan adanya kenaikan atau semakin tinggi rasio lancar dapat menunjukan adanya kemampuan kas suatu perusahaan yang dapat memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaannya. Kemudian semakin tinggi tingkat suatu likuiditas dalam perusahaan, akan semakin banyaknya dana yang tersedia dalam suatu perusahaan untuk bersedia membayarkan dividen, dapat membiayai operasi

Pengaruh Struktur Kepemilikan..., Dina Shabrina Permana Putri, Ak.-Ibs, 2018

serta investasi suatu perusahaan, sehingga hal tersebut akan membuat persepsi investor terhadap suatu kinerja perusahaan mengalami peningkatan.

Dalam suatu perusahaan mempunyai hal penting dalam memperlihatkan tingkat positif perusahaannya oleh pasar, nilai perusahaan sangat penting untuk memperlihatkan kepada investor tingkat kenaikan suatu perusahaan. Menurut Wulandari (2014) kemampuan perusahaan yang dapat memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaannya akan dinilai secara positif oleh pasar, dimana hal tersebut sesuai dengan konsep signaling theory. Dimana suatu tingkat likuiditas yang tinggi akan menaruh kepercayaan pasar terhadap suatu perusahaan, perusahaan tersebut dianggap dapat menjaga tingkat likuiditasnya dan hal tersebut dapat mengambarkan kinerja suatu perusahaan yang baik. Pengukuran likuiditas dengan menggunakan *Current Ratio* (CR), yaitu rasio yang menunjukkan hubungan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancarnya.

menurut Harford (1999) dalam Susanti (2010) dalam Dj et al. (2012) Semakin kecil kepemilikan kas yang di memiliki suatu perusahaan hal tersebut disesuaikan dengan kondisi dimiliki oleh suatu perusahaan maka akan menyebabkan suatu berdampak pada suatu peningkatan nilai perusahaan, dengan adanya suatu nilai kas berlebihan atau suatu kepemilikan kas yang tinggi pada suatu perusahaan akan cenderung membuat penurunan akuisisi dan merger. Dari berbagai penjelasan dan juga hipotesis dari

penelitian sebelumnya dalam disimpulkan, bahwa suatu likuiditas dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H3 : Likuiditas Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan.

2.4.4 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.

Adanya profitabilitas pasti sangat berpengaruh terhadap sebuah perusahaan. Sebab profitabilitas adalah pemicu sukses atau tidaknya suatu perusahaan. Sebuah profitabilitas dalam perusahaan yang tinggi dapat mencerminkan kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan sebuah keuntungan yang tinggi dalam perusahaan khususnya bagi pemegang saham. Karena hal tersebut adannya rasio profitabilitas yang tinggi yang dimilki sebuah perusahaan hal tersebut dapat menarik minat para investor untuk menanamkan dana modalnya untuk perusahaan tersebut (Dewi & Wirajaya, 2013). Dimana output dari penelitiannya tidak memperkuat hipotesis profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Berbeda dengan penelitian beberapa pihak Apriada & Suardikha (2016) melakukan pengujian hipotesis yang mempunyai hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh atau berpengaruh negatif terhadap suatu nilai perusahaan. Dimana output dalam penelitian tersebut tidak memperkuat hasil hipotesisnya.

Suatu profitabilitas perusahaan dapat di hitung dengan rasio ROE. Dimana ROE mempunyai sifat mencerminkan tingkat hasil pengembalian dari dana investasi yang sudah di berikan. Menurut Prasetyorini (2013)

Pengaruh Struktur Kepemilikan..., Dina Shabrina Permana Putri, Ak.-Ibs, 2018

profitabilitas tinggi dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk pemegang saham. hal tersebut di karenakan rasio profitabilitas yang tinggi dalam suatu perusahaan akan menarik para investor untuk berinvestasi. Tidak hanya itu ROE yang tinggi akan meningkatkan sebuah harga saham, sehingga hal tersebut juga akanmenarikpara investor. tingginya profitabilitas suatu perusahaan akan memberikan peningkatan laba per lembar saham suatu perusahaan. Maka dari penjelasan di atas adanya hubungan positif antara suatu profitabilitas dengan sebuah harga saham karena akan memengaruhi nilai perusahaan. Dimana semakin banyak investor yang tertarik dan membeli saham perusahaan tersebut hal tersebut akan menaikkan suatu harga saham perusahaan sehingga hal tersebut membuat tingginya nilai perusahaan.

ROE yang mempunyai tingkat semakin tinggi dapat menunjukan bahwa akan semakin tinggi juga tingkat pengembalian suatu pengembalian terhadap investasi yang sudah ditanamkan oleh para investor, dan semakin rendah rasio ROE dalam suatu perusahaan maka tingkat pengembalianpun semakin rendah (Pasaribu et al., 2016). Hal tersebut melambangkan bahwa nilai ROE yang tinggi maupun rendah akan perpengaruh terhadap suatu nilai perusahaan.

Sedangkan menurut Dewi & Wirajaya (2013) menyatakan bahwa semakin besar sebuah keuntungan yang diperoleh perusahaan maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk dapat membayarkan dividennya, dan hal tersebut dapat berdampak besar pada kenaikan suatu nilai perusahaan.

Pengaruh Struktur Kepemilikan..., Dina Shabrina Permana Putri, Ak.-Ibs, 2018

Dari banyaknya penjelasan yang telah di teliti sebelumnya. hal ini dapat disimpulkan bahwa adanya kenaikan profitabilitas akan berpengaruh positif untuk suatu nilai perusahaan.

H4 : Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini ditujukan untuk menguji apakah proporsi Struktur Kepimilikan, Likuiditas, Profitabilitas berpengaruh terhadap sebuah Nilai Perusahaan. Obyek yang menjadi bahan penelitian adalah perusahaan Manufaktur dengan sektor industri barang komsumsi dengan subsektor makanan & minuman, farmasi, peralatan rumah tangga, rokok, dan kosmetik dan keperluan rumah tangga yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017.

3.2 Metode Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur dengan sektor industri barang komsumsi dengan subsektor makanan & minuman, farmasi, peralatan rumah tangga, kosmetik dan keperluan rumah tangga, rokok yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017..

Tehnik pengambilan sampel yang di gunakan untuk penelitian adalah metode *purposive sampling*. Dengan Alasan penggunaan metode *purposive (judgement) sampling* didasari pertimbangan agar sampel data yang dipilih memenuhi kriteria untuk diuji. Perusahaan sampel diseleksi dengan kriteria sebagai berikut:

Pengaruh Struktur Kepemilikan..., Dina Shabrina Permana Putri, Ak.-Ibs, 2018

1. perusahaan Manufaktur dengan sektor industri barang komsumsi dengan subsektor makanan & minuman, farmasi, peralatan rumah tangga, kosmetik dan keperluan rumah tangga, dan rokok yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017.
2. Perusahaan yang tidak pernah keluar bursa (*delisting*) dan menerbitkan laporan keuangan tahunan periode 31 Desember 2014-2017 yang dinyatakan dalam Rupiah (Rp).
3. Perusahaan yang di jadikan sampel memliki kelengkapan data.
4. Laporan keuangan perusahaan tersebut memuat semua data-data struktur kepemilikan yang digunakan dalam penelitian ini.

3.1 Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data untuk melakukan penelitian tertentu ada metode-metode dalam menentukan jenis data, sumber dan jenis pengumpulan data. Dimana hal tersebut akan menentukan pengumpulan data yang akan diambil lebih terperinci.

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang diambil melalui laporan keuangan perusahaan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil pengamatan Laporan Tahunan

perusahaan manufaktur sektor industri barang komsumsi dengan subsektor makanan & minuman, farmasi, peralatan rumah tangga, rokok, dan kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2014-2017 dan jurnal-jurnal atau artikel-artikel yang berhubunga dengan tujuan penelitian.

3.3.2 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Sumber data diperoleh dengan men*download* di situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). secara jelas data laporan keuangan yang dipergunakan dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut :

1. Persentase kepemilikan saham manajerial & institusional dari seluruh saham yang beredar
2. Laporan keuangan pertahun yang dilihat dari Laba Bersih Setelah Pajak, Total Aktiva, Ekuitas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

3.4. Definisi Operasionl Variabel Penelitian dan Pengukurannya

Penjelasan tentang variabel-variabel yang akan digunakan beserta cara pengukuran dalam setiap variabel.

3.4.1 Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

1. Struktur Kepemilikan

2. Likuiditas

3. Profitabilitas

1. Struktur Kepemilikan

Menurut Ardianingsih & Ardiyani, (2010) mengatakan bawah adanya Struktur kepemilikan perusahaan ada unsur yang termasuk didalamnya yaitu adalah (1) kepemilikan *manajerial* dan (2) kepemilikan *institutional*. Dalam penilitian ini hanya dilakukan penelitian pada struktur kepemilikan manajerial dan juga kepemilikan *institutional* dan penelitian hanya dilakukan pada perusahaan Manufaktur.

A. Kepemilikan Institusional

Suatu kepemilikan institusional dapat diungkapkan dan juga diukur dengan suatu jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak-pihak institusi lalu dibagi dengan total jumlah saham suatu perusahaan yang beredar (Masdupi, 2005 Agustia, 2013). Jadi suatu struktur kepemilikan diproksikan dengan suatu insider ownership. Dimana insider ownership merupakan sebuah presentase saham yang dimiliki oleh pihak insider, seperti manajer atau direktur (Wardani & Hermuningsih, 2011). besarnya dapatdihitung sebagai berikut:

Pengaruh Struktur Kepemilikan..., Dina Shabrina Permana Putri, Ak.-Ibs, 2018

$$INST = \frac{\text{jumlah saham institusi total}}{\text{seluruh saham perusahaan Variabel}}$$

B. Struktur Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial (KM) dapat diukur dengan menggunakan adanya rasio antara sebuah jumlah saham yang dimiliki manajer atau direksi dan dewan komisaris terhadap sebuah total saham yang beredar (Rustendi dan Jimmi (2008) dalam Vitalia & Widyawati (2016).

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{jumlah saham pihak manajerial x 100\%}}{\text{total saham beredar}}$$

2. Likuiditas

Dalam mengukur sebuah likuiditas dalam perusahaan para investor dapat melihat likuiditas yang tercermin dari berbagai rumus likuiditas. Menurut Chasanah & Adhi (2017) suatu likuiditas perusahaan diukur dari *current ratio* adalah merupakam salah satu bentuk ukuran dari rasio likuiditas, dimana sesuai dengan pengertiannya likuiditas merupakan pembuktian suatu perusahaan dalam kemampuan perusahaan tersebut memenuhi suatu kewajiban jangka pendeknya dengan melalui bentuk aktiva lancar milik perusahaan. Dengan pengertian di atas penelitian ini di ukur dengan menggunakan Rasio Lancar yang di rumuskan sebagai berikut :

Pengaruh Struktur Kepemilikan..., Dina Shabrina Permana Putri, Ak.-Ibs, 2018

$$\text{Rasio Lancar (}\textit{Current Ratio}\text{)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3. Profitabilitas

Profitabilitas atau laba merupakan pendapatan perusahaan dikurangi oleh beban dan kerugian selama periode yang di tentukan selama pelaporan. Analisis tentang adanya profitabilitas merupakan hal yang sangat penting bagi seorang kreditor dan investor ekuitas. Hal tersebut merupakan salah satu yang terpenting, hal lain bagi perusahaan adalah bagaimana laba perusahaan tersebut dapat memaksimalkan para pemegang saham bukan sekedar seberapa besar laba yang dapat dihasilkan oleh perusahaan. Dalam penelitian perhitungan profitabilitas ini, rasio profitabilitas diukur dengan cara perhitungan *return on equity* (ROE). *Return on equity* (ROE) adalah rasio yang memperlihatkan besarnya kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan sebuah laba bersih dan hal tersebut untuk pengembalian ekuitas suatu perusahaan khususnya terhadap pemegang saham (Dewi & Wirajaya, 2013)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Pengaruh Struktur Kepemilikan..., Dina Shabrina Permana Putri, Ak.-Ibs, 2018

3.4.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel terikat yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Nilai perusahaan.

1. Nilai Perusahaan

Suatu nilai perusahaan pada suatu perusahaan dapat diukur dengan adanya keadaan harga saham perusahaan tersebut di pasar uang. Harga saham mempunyai manfaat yaitu sebagai sebuah patokan kinerja perusahaan, dimana harga saham tersebut menunjukan seberapa baik sebuah kinerja manajemen dengan di bawah nama pemegang saham (Pasaribu, Topowijono, & Sulasmiyati, 2016). Adanya beberapa penjelasan nilai perusahaan public dapat ditentukan oleh pasar saham suatu perusahaan. Suatu nilai perusahaan yang mempunyai saham yang tidak diperdagangkan kepada publik hal tersebut dapat sangat dipengaruhi oleh pasar yang sama. Nilai perusahaan pada penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio PBV (Mardiyati, Ahmad, & Putri, 2012).

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Pengaruh Struktur Kepemilikan..., Dina Shabrina Permana Putri, Ak.-Ibs, 2018

3.5 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Penganalisiskan data menggunakan model analisis regresi berganda dengan menggunakan alat analisis applikasi Eviews 9.5 dengan meliputi uji persyaratan data, yaitu dengan melakukan uji asumsi klasik Normalitas, Heteroskedastisitas, Multikolinearitas, Autokorelasi. Setelah data terbutki barulah dapat dilakukan analisis menggunakan analisis regresi berganda.

3.5.1 Model Analisis

Pengujian hipotesis pengaruh rasio Struktur Kepemilikan, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan digunakan alat regresi linier berganda. Model persamaan regresi adalah :

$$Y = \beta o + \beta 1X1 + \beta 2X2 + \beta 3X3 + \beta 4X4 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

βo = Konstanta

β1X1 = Struktur Kepemilikan Manajerial

β2X2 = Struktur Kepemilikan Institusional

β3X3 = Likuiditas

β4X4 = Profitabilitas

ϵ = standar error atau residual

Pengaruh Struktur Kepemilikan..., Dina Shabrina Permana Putri, Ak.-Ibs, 2018

3.5.2 Metode Analisis Data

1. Analisis Data Deskriptif

Analisis data deskriptif atau yang disebut statistik deskriptif merupakan proses pengumpulan data dan peringkasan data, dan untuk menggambarkan banyaknya suatu karakteristik yang penting pada suatu data yang telah terorganisasi. Metode ini merupakan penerapan metode statistik deskriptif yang memiliki maksud untuk memberikan suatu gambaran atau deskripsi data dari suatu data seperti berapa rata-rata, dimana variasi data tersebut yaitu seberapa jauh data yang bervariasi dari rata-ratanya, dimana berapa nilai maksimum dan minimum dari sebuah data (Ajeng (2012) dalam Pasaribu, Yuniyanti et al. (2016).

2. Uji Data Panel

a) Uji Chow

Widarjono (2009) menyatakan dalam melakukan pengambilan keputusan atas hipotesis dalam uji *Chow* ini dilakukan melalui uji statistik F dan uji statistik *log likelihood ratio* (uji LR). Berikut hipotesis yang digunakan (Widarjono, 2009):

Ho = Menggunakan model *Common Effect*

Ha = Menggunakan model *Fixed Effect*

Dengan kriteria pengujian, Ho diterima apabila nilai *cross section Chi Square* > 0,05 dan Ha diterima apabila nilai pada *cross section Chi Square* < 0,05. Maka dari itu diambil kesimpulan, bahwa Ho ditolak maka model *fixed effect* lebih baik dari pada *common effect*.

Pengaruh Struktur Kepemilikan..., Dina Shabrina Permana Putri, Ak.-Ibs, 2018

b) Uji Hausman

Widarjono (2009) menyatakan uji *Hausman* dilakukan untuk mengetahui adanya perubahan struktural dalam pendekatan jenis dan apa model regresi peneliti, yaitu diantara pendekatan jenis *fixed effect* atau *random effect*. Hipotesis yang digunakan oleh Widarjono (2009) dalam uji *Hausman* adalah:

Ho = Menggunakan model *Random Effect*

Ha = Menggunakan model *Fixed Effect*

Dengan kriteria pengujian, Ho diterima apabila nilai *Cross Section Random* > 0,05 dan Ha diterima apabila nilai *Cash Effective Tax Rates* pada *Cross Section Random* < 0,05.Maka dapat diambil kesimpulan, jika Ho ditolak maka model *fixed effect* lebih baik daripada *random effect*, begitu juga sebaliknya

3. Pengujian Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk mengukur apakah data yang didapatkan memiliki distribusi normal sehingga dapat digunakan dalam statistik parametrik. Uji normalitas dapat dilakukan dengan dua metode yaitu melalui Histogram Residual dan uji *Jarque-Bera* (Winarno, 2017). Uji normalitas di dalam penelitian ini didasarkan pada uji probabilitas *Jarque-Bera*, dimana hipotesis yang akan diuji yaitu (Winarno, 2017):

- H0 = Nilai uji berdistribusi normal
- Ha = Nilai uji tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian yang dilakukan adalah:

- H0 diterima bila nilai *probability* pada hasil pengujian > 0.05

- Ha diterima bila nilai *probability* pada hasil pengujian < 0.05

b) Uji Multikolinearitas

Adanya Uji Multikolonieritas yang mempunyai tujuan untuk menguji suatu model, apakah model regresi telah ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Multikorelonieritas adalah kondisi adanya hubungan linier antarvariabel independen (Winarno, 2017). Berikut adalah Indikasi terjadinya multikolinearitas menurut Winarno (2017) yaitu :

1. Nilai R^2 tinggi, tetapi ada variabel independen bayak yang tidak berpengaruh signifikan.
2. Apabila suatu koefisiennya rendah, maka tidak terdapat multikolinieritas.

Dengan adanya analisa *correlationa matrix* hasil tersebut bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel independen secara bersama yang mempengaruhi bariabel independen lain. Dimana jika hasil tersebut memiliki kolerasi sebesar 0.085 maka dalam penelitian tersebut terdapat unsur multikolinearitas. Namun begitu juga sebaliknya, jika kolerasi yang dihasilkan dibawah 0.85, maka bebas dari adanya unsur multikolinearitas.

c) Uji Autokorelasi

Adanya sebuah uji autokorelasi yang mempunyai tujuan untuk menguji dimana data tersebut apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi

antara kesalahan adanya pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu padaperiode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi adalah hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya lainnya (Winarno, 2017). Berikut adalah salah satu asumsi menurut Winarno (2017) dalam penggunaan model OLS adalah tidak ada autokorelasi, yang dinyatakan :

$E(e_i\ e_j) = 0$ dan $i \neq j$

Sedangkan apabila ada otokorelasi, maka dilambangkan :

$E(e_i\ e_j) \neq 0$ dan $i \neq j$

Autokorelasi dapat berbentuk positif dan negatif dan dapat di uji dengan uji Durbin Watson yang merupakan salah satu uji yang sudah sering dipakai untuk menguji adanya autokorelasi atau tidak. Berikut adalah tabel untuk menentukan ada tidaknya autokorelasi, dimana nilai d akan beradap di kisaran 0 hingga 4 :

Tabel 3.1 Tabel untuk Menentukan Ada Tidaknya Autokorelasi dengan Uji Durbin Watson

Tolak H_0, berarti ada autokorelasi positif	Tidak dapat diputuskan	Tidak menolak H_0, berarti tidak ada autokorelasi	Tidak dapat diputuskan	Tolak H_0, berarti ada autokorelasi negatif
0 — d_L 1,10	d_u 1.54	2 d	4 − d_u 2,46	4d − d_L 2,90 — 4

Sumber: Winarno (2017)

Apabila d tersebut berada di antara 1,54 sampai 2,46, maka tidak ada unsur autokorelasi, dan bila nilai d yang ada di antara 0 sampai 1,10 dapat

disimpulkan bahwa penelitian tersebut mengandung autokorelasi yang positif (Winarno, 2017).

d) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas tersebut mempunyai bertujuan untuk menguji data ada atau tidak dalam model regresi digunakan dalam penelitian terjadi ketidaksamaan *variance* dari suatu residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya (Mardiyati et al., 2012). Asumsi menurut Winarno (2017) dalam model regresi adalah :

1. Residual (e_i) yang memiliki sebuah nilai rata-rata nol (0)
2. Residual tersebut memiliki varian yang nilainyakonstan atau var(e_i)= $\sigma^{2.}$
3. Residual yang suatu observasi tidak saling berhubungan dengan residual observasi yang lainnya, sehingga hal tersebut menghasilkan estimator yang BLUE.

Dalam penelitian ini menggunakan *uji glejser*, uji ini hamper sama dengan uji park, tetapi uji ini menggunakan variabel dependen dengan nilai absolut residual. Dimana nilai absolut residual mempunyai rumus resabs=abs(resid). Apabila p-value >0.05, dapat di simpulkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas, begitu juga situasi sebaliknya.

4. Pengujian Hipotesis

a) Uji Individu (t- Statistik)

Uji ini bertujuan untuk mengetahuiseberapa jauh hubungan berpengaruhnya suatu variabel signifikasi dari variabel bebas terhadap variabel terikat (Nasution & Setiawan, 2012). Hasil suatu pengujian terhadap uji t-statistik dengan menggunakan *significance* level 0,05 (α=5%) yang dilakukan oleh Vitalia & Widyawati (2016) adalah:

1) Jika sig.<0,05, hal ini memberikan hasil bahwa adanya pengaruh secara parsial antara suatu variabel bebas terhadap suatu variabel terikat.

2) Jika sig≥0,05, hal ini memperlihatkan bahwa tidak adanya pengaruh secara parsial antara suatu variabel bebas dengan variabel terikat.

INTEGRITY KNOWLEDGE SKILL

BAB IV

ANALISA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bab ini berisi uraian proses pengolahan data dan analisa atas hasil olahan data tersebut. Dalam penelitian ini, permasalahan dibatasi pada perusahaan Manufaktur dengan sektor industri barang komsumsi dengan subsektor makanan & minuman, farmasi, peralatan rumah tangga, kosmetik dan keperluan rumah tangga, rokok yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017.

BEI dipilih dalam penelitian ini sebagai sumber data karena BEI merupakan pasar saham tersbesar di Indonesia. Dalam penelitian ini pemilihan sampel ditentukan dengan metode *purposive sampling* dimana sampel yang diambil adalah sampel yang sesuai dengan kriteria yang ada di bab sebelumnya. Tabel di bawah ini akan menunjukan proses seleksi dalam pengambilan sampel di penelitian ini :

Tabel 4.1 Kriteria Pemilihan Sampel

Kriteria	Jumlah
Jumlah perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang *listed* di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014-2017	**43**
Jumlah perusahaan yang tidak memenuhi kriteria seperti tidak *listing*, tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan	(8)

Pengaruh Struktur Kepemilikan..., Dina Shabrina Permana Putri, Ak.-Ibs, 2018

periode 31 Desember 2014-2017 yang dinyatakan dalam Rupiah (Rp).	
Perusahaan yang dijadikan sampel tidak memliki kelengkapan data.	(10)
Jumlah perusahaan yang menjadi sampel penelitian	**25**
Total Observasi (4 tahun)	**100**
Outliers	(20)
Total Observasi dalam penelitian	**80**

Sumber: www.idx.co.id , data diolah oleh penulis

Pada table di atas yaitu tabel 4.1 dapat dilihat bahwa adanya *outliers* sebanyak 20 data. Dimana data putliers merupakan data yang memiliki suatu karakteristik yang berbeda dari yang lain, sehingga memiliki penyimpangan dan perbedaan yang jauh dengan data observasi yang lain. Hal ini menyebabkan model dalam penelitian ini menjadi kurang baik. Sehingga data outliers tersebut harus dikeluarkan. Dalam tabel di atas yaitu tabel 4.1 dijelaskan bahwa adanya 25 sampel perusahaan manufaktur industry barang komsumsi yang menjadi data penelitian, berikut adalah nama-nama dari perusahaan yang masuk sebagai sampel dalam penelitian ini :

Table 4.2 Perusahaan Sampel

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ADES	Akasha Wira International Tbk

2.	CINT	Chitose Internasional Tbk
3.	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
4.	GGRM	Gudang Garam Tbk.
5.	INAF	Indofarma (Persero) Tbk
6.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
7.	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
8.	KLBF	Kalbe Farma Tbk
9.	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
10.	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
11.	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk
12.	TCID	Mandom Indonesia Tbk
13.	MBTO	Martina Berto Tbk.
14.	MYOR	Mayora Indah Tbk
15.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
16.	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
17.	PYFA	Pyridam Farma Tbk
18.	SKBM	Sekar Bumi Tbk
19.	SKLT	Sekar Laut Tbk
20.	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
21.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
22.	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk.
23.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

24.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
25.	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.

Sumber : Hasil olahan penulis

4.2 Analisis dan Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Statistik Deskriptif

Dalam penganalisaan statistic deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum dari variabel-variabel independen yang akan diuji dalam penelitian ini. Dimana ukuran statistik yang akan digunakan adalah rata-rata(*mean*), nilai minimum(*min*), dan standar dalam deviasi untuk masing variabel. Tabel di bawah ini adalah merupakan hasil pengujian untuk melakukan analisis deskriptif, dimana hal tersebut untuk melihat angka dari setia variabel dalam penelitian ini. Hasil ini merupakan hasil olahan data yang menggunakan *Eviews* 9.0 :

Tabel 4.3 Statistik Deskriptif

	PBV	INST	KM	CR	ROE
Mean	2.745125	0.633500	0.096350	2.759250	0.072625
Median	2.020000	0.200000	0.010000	2.190000	0.120000
Maximum	8.740000	7.890000	0.820000	10.25000	0.380000
Minimum	0.300000	0.000000	0.000000	0.630000	-3.640000
Std. Dev.	2.075992	1.680317	0.202793	1.953141	0.430348
Skewness	1.260871	3.967947	2.603960	1.916032	-8.164016
Kurtosis	4.105374	17.19732	9.112971	6.688288	71.01387

Jarque-Bera	25.27013	881.8076	214.9695	94.29395	16308.31
Probability	0.000003	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	219.6100	50.84000	7.700000	220.7400	5.810000
Sum Sq. Dev.	340.4694	223.0538	3.248875	301.3662	14.63075
Observations	80	80	80	80	80

Sumber: hasil output program Eviews 9.0

Penjelasan setiap variabel yang berasal dari data yang telah di olah. Dimana penjelasan pervariabel terdiri dari rata-rata(*mean*), standar deviasi, nilai maksimum(*max.*), dan nilai minimum(*min.*). Dari tabel 4.3 memberikan informasi yang diuraikan sebagai berikut :

a. Nilai Perusahaan (PBV)

Variabel nilai perusahaan yang di diukur dengan *Price Book Value*(PBV) untuk mengetahui berapa besar nilai perusahaan yang terdeteksi pada tahun tertentu. Dari data yang telah diolah dengan menggunakan Eviews 9.0, variabel nilai perusahaan memiliki nilai rata-rata(*mean*) 2.745125 dan nilai median 2.020000. dari hal tersebut dapat menunjukan bahwa nilai rata-rata(*mean*) lebih tinggi dari nilai median, dimana hal tersebut menunjukan bahwa data dalam variabel ini bahwa rata-rata yang dimiliki perusahaan manufaktur subsektor barang dan

Pengaruh Struktur Kepemilikan..., Dina Shabrina Permana Putri, Ak.-Ibs, 2018

komsumsi memiliki PBV atau nilai perusahaan lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan manufaktur lainnya. Kemudian dilihat dari nilai Probability Jarque-Bera 25.27013 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Nilai maksimum PBV dengan nilai 8.740000 yang dimiliki oleh Kalbe Farma Tbk pada tahun 2014. Serta nilai minimum 0.300000 yang dimiliki perusahaan Martina Berto Tbk. Pada tahun 2017. Dimana nilai maksimum menunjukan perusahaan tersebut memiliki nilai perusahaan tertinggi pada masa periode penelitian, nilai minimum menunjukan nilai perusahaan tersebut terkecil pada masa periode penelitian.

b. Kepemilikan Institusional (INST)

Variabel struktur kepemilikan institusional yang di diukur dengan *INST* untuk mengetahui berapa besar kepemilikan oleh pihak institusi yang terdeteksi pada tahun tertentu. Dari data yang telah diolah dengan menggunakan Eviews 9.0, variabel kepemilikan institusional memiliki nilai rata-rata(*mean*) 0.633500 dan nilai median 0.200000. dari hal tersebut dapat menunjukan bahwa nilai rata-rata(*mean*) lebih tinggi dari nilai median, dimana hal tersebut menunjukan bahwa data dalam variabel ini yang dilakukan kepada 80 data, dapat disimpulkan bahwa rata-rata yang dimiliki perusahaan manufaktur subsektor barang dan komsumsi memiliki kepemilikan institusional lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan manufaktur lainnya. Kemudian dilihat dari nilai Probability

Pengaruh Struktur Kepemilikan..., Dina Shabrina Permana Putri, Ak.-Ibs, 2018

Jarque-Bera 881.8076 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Nilai maksimum kepemilikan institusional dengan nilai 7.890000 yang dimiliki oleh Tempo Scan Pacific Tbk pada tahun 2017. Dimana nilai maksimum menunjukan perusahaan tersebut memiliki kepemilikan institusional tertinggi pada masa periode penelitian, nilai minimum menunjukan kepemilikan institusional tersebut terkecil pada masa periode penelitian.

c. Kepemilikan Manajerial

Variabel struktur kepemilikan manajerial yang di diukur dengan rumus kepemilikan manajerial untuk mengetahui berapa besar kepemilikan oleh pihak manajerial yaitu pihak dalam perusahaan yang terdeteksi pada tahun tertentu. Dari data yang telah diolah dengan menggunakan Eviews 9.0, variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai rata-rata(*mean*) 0.096350 dan nilai median 0.010000. dari hal tersebut dapat menunjukan bahwa nilai rata-rata(*mean*) lebih tinggi dari nilai median, dimana hal tersebut menunjukan bahwa data dalam variabel ini yang dilakukan kepada 80 data, dapat disimpulkan bahwa rata-rata yang dimiliki perusahaan manufaktur subsektor barang dan komsumsi memiliki kepemilikan manajerial lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan manufaktur lainnya. Kemudian dilihat dari nilai Probability Jarque-Bera 214.9695 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Pengaruh Struktur Kepemilikan..., Dina Shabrina Permana Putri, Ak.-Ibs, 2018

Nilai maksimum kepemilikan manajerial dengan nilai 0.820000 yang dimiliki oleh Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. pada tahun 2016 dan 2017. Dimana nilai maksimum menunjukan perusahaan tersebut memiliki kepemilikan manajerial tertinggi pada masa periode penelitian, nilai minimum menunjukan kepemilikan manajerial tersebut terkecil pada masa periode penelitian.

d. Likuiditas (*Current Ratio*)

Variabel likuiditas yang di diukur dengan *Current Ratio* (CR) untuk mengetahui berapa besar likuiditas yang terdeteksi pada tahun tertentu. Dari data yang telah diolah dengan menggunakan Eviews 9.0, variabel nilai perusahaan memiliki nilai rata-rata(*mean*) 2.759250 dan nilai median 2.190000. dari hal tersebut dapat menunjukan bahwa nilai rata-rata(*mean*) lebih tinggi dari nilai median, dimana hal tersebut menunjukan bahwa data dalam variabel ini yang dilakukan kepada 80 data, dapat disimpulkan bahwa rata-rata yang dimiliki perusahaan manufaktur subsektor barang dan komsumsi memiliki likuiditas perusahaan lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan manufaktur lainnya. Kemudian dilihat dari nilai Probability Jarque-Bera 94.29395 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Nilai maksimum PBV dengan nilai 10.25000 yang dimiliki oleh Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk pada tahun 2014. Dimana nilai maksimum menunjukan perusahaan tersebut memiliki likuiditas

Pengaruh Struktur Kepemilikan..., Dina Shabrina Permana Putri, Ak.-Ibs, 2018

tertinggi pada masa periode penelitian, nilai minimum menunjukan likuiditas tersebut terkecil pada masa periode penelitian.

e. Profitabilitas

Variabel profitabilitas yang di diukur dengan *Return on Equity* (ROE) untuk mengetahui berapa besar profitabilitas dalam perusahaan yang terdeteksi pada tahun tertentu. Dari data yang telah diolah dengan menggu nakan Eviews 9.0, variabel profitabilitas memiliki nilai rata-rata(*mean*) 0.072625 dan nilai median 0.120000. dari hal tersebut dapat menunjukan bahwa nilai rata-rata(*mean*) lebih rendah dari nilai median, dimana hal tersebut menunjukan bahwa data dalam variabel ini yang dilakukan kepada 80 data, dapat disimpulkan bahwa rata-rata yang dimiliki perusahaan manufaktur subsektor barang dan komsumsi memiliki ROE atau profitabilitas tidak melakukan profitabilitas yang baik untuk perusahaan. Kemudian dilihat dari nilai Probability Jarque-Bera 16308.31 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Nilai maksimum profitabilitas dengan nilai 0.380000 yang dimiliki oleh Langgeng Makmur Industri Tbk pada tahun 2016. Nilai minimum profitabilitas dengan nilai -3.640000 yang dimiliki oleh Tri Banyan Tirta Tbk pada tahun 2017. Dimana nilai maksimum menunjukan perusahaan tersebut memiliki nilai perusahaan tertinggi pada masa periode penelitian, nilai minimum menunjukan nilai perusahaan tersebut terkecil pada masa periode penelitian.

Pengaruh Struktur Kepemilikan..., Dina Shabrina Permana Putri, Ak.-Ibs, 2018

4.2.2 Uji Normalitas

Untuk uji normalitas data yang terdistribusi normal apabila memiliki probabilitas Jarque-Bera yang mempunyai nilai di atas >0.05. dimana uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah residual hasil regeresi persamaan tersebut berdistribusi secara normal atau tidak. Karena data yang normal merupakan salah satu syarat untuk melakukan teknik analisi regreesi data panel. Berikut adalah hasil uji normalitas yang telah di oleh menggunakan Eviews 9.0 :

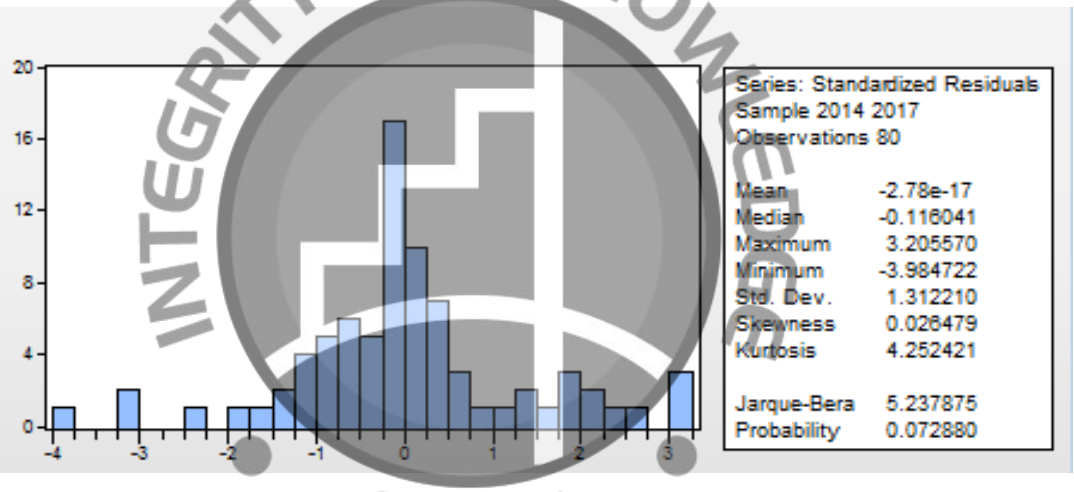

Sumber: hasil output program *Eviews* 9.0

Gambar 4.1 Uji normalitas

Berdasarkan hasil pengolahan data yang menggunakan *Eviews* 9.0, dapat dilihat dari gambar 4.1 yang menunjukan bahwa semua variabel telah terdistribusi normal. Hal itu dilihat dari nilai *probability Jarque-Bera* yang lebih besar dari 0.05 itu 0.072880. dengan itu hasil ini

disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal dengan jumlah observasi sebanyak 80.

4.2.3 Analisis Data Panel

Untuk memilih model apa yang paling tepat digunakan dalam analisis antara model *common effect, fixed effect,* atau *random effect* yang dilakukan dengan uji chow dan uji hausman.

a. Uji Chow

Uji chow dilakukan pada hasil persamaan regresi dengan menggunakan *fixed effect.* Dimana hasil tersebut akan di perlihatkan dalam tabel di bawah ini :

Tabel 4.4 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	26.666154	(24,71)	0.0000
Cross-section Chi-square	230.397525	24	0.0000

Sumber : hasil output eviews di olah

Berdasarkan hasil dari tabel di atas, diketahui probabilitas, Chi-square yaitu hasil persamaan dari model regresi dengan menggunakan *fixed effect* sebesar 0.0000. dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0.05. maka Ho ditolak dan Ha diterima dan dapat di sumpilkan bahwa hasil regresi persamaan dalam penelitian ini menggunakan model *fixed effect* dengan dilanjutkan ke uji hausman untuk lebih mengetahui mana cara yang lebih cocok untuk penelitian ini.

Pengaruh Struktur Kepemilikan..., Dina Shabrina Permana Putri, Ak.-Ibs, 2018

b. Uji Hausman

Uji ini dilakukan untuk mengetahui dan menentukan model estimasi regresi data panel, apakah *fixed effect*, atau *random effect* yang akan dipergunakan dalam penelitian ini. Berikut adalah hasil dari uji hausman :

Tabel 4.5 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	27.787606	4	0.0000

Sumber : hasil output *eviews* 9.0

Berdasarkan tabel di atas , dapat dilihat probabilitas *Cross-section random* dalam hasil regresi persamaan dengan *random effect* sebesar 0.0000. Dimana hasil itu menunjukan bahwa adanya nilai lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05, sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan *fixed effect.*

4.2.4 Uji Asumsi Klasik

4.2.4.1 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah uji yang digunakan untuk menguji data apakah terdapat korelasi linier di antara variabel independen yang di uji dalam penelitian ini. Uji multikolinieritas juga merupakan salah satu syarat dalam uji asumsi klasik, dimana tidak boleh adanya unsur multikolinieritas, berikut adalah hasil dari uji multikolinieritas :

Pengaruh Struktur Kepemilikan..., Dina Shabrina Permana Putri, Ak.-Ibs, 2018

Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinieritas

	INST	KM	CR	ROE
INST	1.000000	-0.145222	-0.050690	0.040126
KM	-0.145222	1.000000	0.619885	0.048428
CR	-0.050690	0.619885	1.000000	0.192571
ROE	0.040126	0.048428	0.192571	1.000000

Sumber : Hasil output Eviews 9.0

Ada atau tidaknya uji multikolinieritas dapat dilihat dari koefisien antara variabel-variabel tersebut kurang dari 0.85 maka dapat disimpulkan data tersebut tidak terdapat unsur multikoleniaritas. Dapat dilihat dari hasil dari tabel 4.5 tidak ada hasil yang melebihi 0.85, maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya unsur multikoleniaritas dalam penelitian ini.

4.2.4.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan antara residual antara satu observasi dengan residual observasi lainnya. Dimana pengujian yang dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (Uji D-W) yang mempunyai ketentuan bahwa tidak adanya autokorelasi di saat nilai Durbin-Watson berada dalam nilai 1.54 - 2.46. berikut adalah hasil dari uji Autokorelasi :

Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.600464	Mean dependent var	2.745125
Adjusted R-squared	0.436369	S.D. dependent var	2.075992
S.E. of regression	1.558558	Akaike info criterion	3.968724
Sum squared resid	136.0297	Schwarz criterion	4.683332
Log likelihood	-134.7489	Hannan-Quinn criter.	4.255231
F-statistic	3.659250	Durbin-Watson stat	1.574163
Prob(F-statistic)	0.000039		

Sumber : hasil output Eviews 9.0

Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa nilai Durbin-Watson dalam penelitian ini 1.574163. Dimana nilai tersebut tidak kurang atau lebih dan tepat pada posisi tidak adanya unsul autokorelasi dalam penelitian ini.

4.2.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apabila adanya kesalahan dan residual dari model regresi yang dianalisis tidak mempunyai carian yang konstan dari observasi. Dilakukan dengan melakukan regresikan variabel independen terhadap resid kuadrat atau terhadap nilai absolut residual(resabs= abs(resid). Apabila p-value >0.05, dapat di simpulkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas, begitu juga sebaliknya. Dimana pengujian ini dengan diuji dengan uji *Glejser*. Pada tabel di bawah ini merupakan hasil pengujian heterokedastisitas :

Tabel 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Vabriable		Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C		0.826876	0.214881	3.848073	0.0003
INST		0.047796	0.085602	0.558349	0.5788
KM		0.543756	0.730362	0.744502	0.4597
CR		0.001557	0.070595	0.022056	0.9825
ROE		-0.171302	0.233936	-0.732258	0.4671

Sumber : hasil output *Eviews* 9.0

Berdasarkan hasil dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa adanya probabilitas koefisien yang memiliki nilai lebih besar dari 0.05. Maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak adanya atau terbebas dari unsur heterokedastisitas.

4.2.5 Analisis Regresi Data Panel

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel, dimana ada 25 perusahaan yang telah lolos dari seleksi kriteria dan jumlah sampe yang diambil selama periode 4(empat) tahun, sehingga jumlah keseluruhan sampel sebanyak 100. Dengan hasil setelah melakukan *outliers* data jadi sebanyak 80. Dengan hasil persamaan sebagai berikut :

$$\mathbf{PBV_{i,t} = \beta o + \beta 1 INST_{i,t} + \beta 2 KM_{i,t} + \beta 3 CR_{i,t} + \beta 4 ROE_{i,t} + \epsilon_{i,t}}$$

Setelah melakukan regresi dengan menggunakan model *fixed effect* pada persamaan tersebut dan model tersebut telat lolos uji asumsi klasik. Analisis hasil dari mode persamaan regresi menggunakan data berikut :

Tabel 4.9 Hasil Persamaan Regresi

Vabriable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
INST	-0.013825	0.181303	-0.076255	0.9395
KM	-2.292329	1.546882	-1.481903	0.1440
CR	0.476372	0.149519	3.186031	0.0024
ROE	0.079651	0.495468	0.160759	0.8729
C	1.654334	0.455110	3.635020	0.0006

Pengaruh Struktur Kepemilikan..., Dina Shabrina Permana Putri, Ak.-Ibs, 2018

Sumber : output *eviews* 9.0 diolah penulis

Dari hasil regresi pada tabel 4.8 di atas, maka terdapat persamaan regresi linier data panel sebagai berikut :

$$\mathbf{PBV_{i,t} = 1.654334 - 0.013825INST_i - 2.292329KM + 0.476372CR - 0.079651ROE_i + \epsilon_{i,t}}$$

Berikut adalah interpretasi dari persamaan di atas yaitu:

a. Apabila Kepemilikan Institusional (INST), Kepemilikan Manajerial (KM), Likuiditas (CR), Profitabilitas (ROE) diasumsikan konstan, maka Nilai Perusahaan (PBV) yang terjadi sebesar 1.654334.
b. Suatu koefisien regresi untuk INST sebesar -0.013825. hal tersebut dapat menunjukan bahwa Price Book Value (PBV) akan mengalami pengurangan nilai perusahaan sebesar -0.013825 satuan untuk setiap adanya peningkatan satu satuan tingkat kepemilikan institusional dan sebaliknya. Dimana hal tersebut bedasarkan asumsi variabel lain adalah konstan.
c. Suatu koefisien regresi untuk KM sebesar -2.292329. hal tersebut dapat menunjukan bahwa Price Book Value (PBV) akan mengalami penguranngan nilai perusahaan sebesar -2.292329 satuan untuk setiap adanya peningkatan satu satuan tingkat

Pengaruh Struktur Kepemilikan..., Dina Shabrina Permana Putri, Ak.-Ibs, 2018

kepemilikan manajerial dan sebaliknya. Dimana hal tersebut bedasarkan asumsi variabel lain adalah konstan.

d. Suatu koefisien regresi untuk CR sebesar 0.476372. hal tersebut dapat menunjukan bahwa Price Book Value (PBV) akan mengalami penambahan nilai perusahaan sebesar 0.476372 satuan untuk setiap adanya peningkatan satu satuan tingkat likuiditas dan sebaliknya. Dimana hal tersebut bedasarkan asumsi variabel lain adalah konstan.

e. Suatu koefisien regresi untuk ROE sebesar 0.079651. hal tersebut dapat menunjukan bahwa Price Book Value (PBV) akan mengalami penambahan nilai perusahaan sebesar 0.079651 satuan untuk setiap adanya peningkatan satu satuan tingkat profitabilitas dan sebaliknya. Dimana hal tersebut bedasarkan asumsi variabel lain adalah konstan.

4.3 Pengujian Hipotesis

4.3.1 Uji Parsial (Uji t)

Dalam penelitian ini menggunkana uji t untuk menentukan hipotesis dalam penelitian ini. Dimana pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa pengaruh signifikan yang telah ditimbulkan oleh masing-masing variabel yaitu variabel dependen dan independen secara parsial. Adapun hal tersebut pengujian ini dilakukan untuk menjawab hipotesis yang merupakan dugaan peneliti. Oleh karena itu dengan

Pengaruh Struktur Kepemilikan..., Dina Shabrina Permana Putri, Ak.-Ibs, 2018

dilakukannya pengujian ini, maka hasil dari uji ini akan dapat menjawab dan dapat menjelaskan. Berikut adalah hasil uji t yang akan diungkapkan oleh tabel berikut :

Tabel 4.10 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Vabriable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
INST	-0.013825	0.181303	-0.076255	0.9395
KM	-2.292329	1.546882	-1.481903	0.1440
CR	0.476372	0.149519	3.186031	0.0024
ROE	0.079651	0.495468	0.160759	0.8729
C	1.654334	0.455110	3.635020	0.0006

Sumber : output *eviews* 9.0 diolah penulis

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari uji parsial (uji t) persamaan adalah berikut ini :

1. Hipotesis 1 (H1) dalam penelitian ini adalah Struktur Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hal itu terjadi berdasarkan hasil regresi persamaan pada tabel 4.9. hasil dari probabilitas INST sebesar 0.9395 atau bisa dibilang lebih besar dari standar signifikansi yaitu 5% dengan nilai koefisien regresi sebesar -0.013825. Hal tersebut dapat menjelaskan bahwa Kepemilikan Institusional (INST) tidak berpengaruh terhadap adanya Nilai perusahaan. Sehingga hal tersebut dinyatakan bahwa H_1 ditolak.
2. Hipotesis 2 (H2) dalam penelitian ini adalah Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hal itu terjadi

Pengaruh Struktur Kepemilikan..., Dina Shabrina Permana Putri, Ak.-Ibs, 2018

berdasarkan hasil regresi persamaan pada tabel 4.9. hasil dari probabilitas KM sebesar 0.1440 atau bisa dibilang lebih besar dari standar signifikansi yaitu 5% dengan nilai koefisien regresi sebesar -2.292329. Hal tersebut dapat menjelaskan bahwa Kepemilikan Manajerial (KM) tidak berpengaruh terhadap adanya Nilai perusahaan. Sehingga hal tersebut dinyatakan bahwa H_2 ditolak.

3. Hipotesis 3 (H3) dalam penelitian ini adalah Likiditas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hal itu terjadi berdasarkan hasil regresi persamaan pada tabel 4.9. hasil dari probabilitas CR sebesar 0.0024 atau bisa dibilang lebih kecil dari standar signifikansi yaitu 5% dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.476372. Hal tersebut dapat menjelaskan bahwa likuiditas (CR) berpengaruh signifikan terhadap adanya Nilai perusahaan. Sehingga hal tersebut dinyatakan bahwa H_3 diterima.
4. Hipotesis 4 (H4) dalam penelitian ini adalah profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hal itu terjadi berdasarkan hasil regresi persamaan pada tabel 4.9. hasil dari probabilitas ROE sebesar 0.8729 atau bisa dibilang lebih besar dari standar signifikansi yaitu 5% dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.079651. Hal tersebut dapat menjelaskan bahwa Profitabilitas (ROE) tidak berpengaruh terhadap adanya Nilai perusahaan. Sehingga hal tersebut dinyatakan bahwa H_4 ditolak.

Pengaruh Struktur Kepemilikan..., Dina Shabrina Permana Putri, Ak.-Ibs, 2018

4.4 Hasil analisa penelitian

4.4.1 Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh struktur kepemilikan institusional dengan variabel dependen penelitian ini yaitu nilai perusahaan di tunjukkan pada tabel 4.9 di atas dimana hasil dari uji tersebut menunjukan hasil tidak berpengaruh. Hal tersebut menunjukan bahwa struktur kepemilikan institusional bukan salah satu aspek dalam nilai suatu perusahaan.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa suatu kepemilikan instritusional tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini serupa dengan penelitian tentang kepemilikan institusional yang tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan adalah Wahyudi dan Pawestri (2006) serta Sofyaningsih dan Hardiningsih (2011) dalam Adnantara (2013) hal tersebut bisa dimungkinkan terjadi karena adanya suatu informasi yang asimetri (asymmetric information) antara pihak investor dengan pihak manajer. Dimana hal tersebut menyebabkan pihak pemilik saham institusional merasa tidak puas dengan kinerja pihak manajerial, sehinga pihak tersebut memutuskan untuk memilih menjual sahamnua ke pasar modal, dan hal tersebut akan menyebabkan turunnya nilai perusahaan.

.

4.4.2 Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Struktur Kepemilikan..., Dina Shabrina Permana Putri, Ak.-Ibs, 2018

Pengaruh struktur kepemilikan manajerial dengan variabel dependen penelitian ini yaitu nilai perusahaan di tunjukkan pada tabel 4.9 di atas dimana hasil dari uji tersebut menunjukan hasil tidak berpengaruh. Hal tersebut menunjukan bahwa struktur kepemilikan manajerial bukan salah satu aspek dalam nilai suatu perusahaan.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa suatu kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Serupa dengan penelitian yang tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan oleh Wardani & Hermuningsih, (2011) yang mengatakan bahwa insider ownership tidak Insider ownership di Indonesia tidak Mampu untuk mengendalikan nilai perusahaan dan tidak adanya hubungan dengan nilai perusahaan. Bertolak belakang dengan hasil yang ditentukan oleh Pasaribu et al. (2016) yang mempunyai hasil positif dalam penelitiannya.

4.4.3 Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh Likuiditas dengan variabel dependen penelitian ini yaitu nilai perusahaan di tunjukkan pada tabel 4.9 di atas dimana hasil dari uji tersebut menunjukan hasil berpengaruh positif signifikan. Hal tersebut menunjukan bahwa semakin tinggi Likuiditas akan dapat meningkatkan suatu nilai suatu perusahaan.

Hasil penelitian ini serupa dengan penellitian yang dilakukan oleh Chasanah & Adhi (2017). Akan tetapi ada perbedaan dengan hasil yang di lakukan Harford (1999) dalam Susanti (2010) dalam Dj et al. (2012) yang menyatakan suatu nilai kas berlebihan atau suatu kepemilikan kas yang

Pengaruh Struktur Kepemilikan..., Dina Shabrina Permana Putri, Ak.-Ibs, 2018

tinggi pada suatu perusahaan akan cenderung membuat penurunan akuisisi dan merger. Dimana mereka mnyatakan bahwa likuiditas pada nilai kas yang berlebih tidak baik untuk nilai perusahaan.

Hasil dari penelitian ini memperlihatkan bahwa suatu likuiditas berpengaruh positif terhadap suatu nilai perusahaan, hal tersebut dapat diliat dari seluruh sampel perusahaan manufaktur industri barang komsumsi pada periode 2014 hingga 2017. Penelitian ini mengindikasikan likuiditas dengan *Curren Ratio* (CR) dan nilai perusahaan diindikasikan menjadi *Price Book Value* (PBV). Pembahasan pertama akan di jelaskan dengan memperlihatkan masing-masing nilai yang berkaitan dengan perusahaan manufaktur sektor barang dan komsumsi subsektor makanan dan minuman. Tri Banyan Tirta Tbk. (ALTO) pada tahun jumlah CR pada tahun 2016 0.75353 dan 2017 sebesar 0.75784, kemudian dilanjutkan dengan nilai PBV yang ikut naik yaitu 2016 1.41000 menjadi 1.9000 pada tahun 2017. Tp lain beda hal dengan tahun 2014-2015 PBV 1.44496 tidak berubah tetapi CR mengalami penurunan dari 3.07566 menjadi 1.58274. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. (CEKA) mempunyai nilai yang tidak cukup baik adanya penurunan dan kenaikan pada masing-masing angka, CR 2014 1.46563, 2015 1.53468, 2016 2.18930, 2017 2.22439, sedangkan nilai PBV tidak sesuai dengan hipotesis 2014 0.83015, 2015 0.75691, 2016 1.45000, dan 2017 0.80000. Delta Djakarta Tbk (DLTA) pada tahun 2014-2017 mengalami nilai masing-masing naik, CR 2014 4.47324, 2015 6.42366, tetapi tahun 2016 – 2017 tidak sesuai dengan hasil CR 2016

Pengaruh Struktur Kepemilikan..., Dina Shabrina Permana Putri, Ak.-Ibs, 2018

7.60387, 2017 8.63784, sedangkan nilai PBV mengalami penurunan 2016 3.48000, 2017 3.20000. Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF) CR terus mengalami penurunan 2014 1.80744, 2015 1.70533, 2016 1.50813, 2017 1.50272. sedangkan PBV mengalami kenaikan 2014 1.43755, 2015 1.45858, 2016 1.60000, 2017 2.10000. Mayora Indah Tbk (MYOR) memiliki CR 2014 2.08994, 2015 2.36534, 2016 2.25017, 2017 2.38603. sedangkan PBV mengalami kenaikan 2014 4.55838, 2015 3.97404, 2016 1.46436, 2017 6.30000. Prasidha Aneka Niaga Tbk (PSDN) CR 2014 2.08994, 2015 1.21074, 2016 1.05981, 2017 1.15900. sedangkan PBV mengalami kenaikan 2014 0.54393, 2015 0.56685, 2016 0.73000, 2017 1.70000. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) CR dan PBV tahun 2014-2015 tidak sesuai CR 1.36640 2.05342, dan PBV 7.30177, 6.64210, tahun 2016-2017 sesuai dengan hipotesis CR 2.96227, 2.25856 dan PBV 5.40000, 2.80000. Sekar Bumi Tbk (SKBM) ssama sama mengalami penurunan pada tahun 2014-2016 CR 1.47708, 1.14512, 1.10723 dan PBV 2.85752, 2.79906, 2.30000. Sedangkan tahun 2017 mengalami kenaikan dan penurunan untuk PBV menjadi CR 1.63535 dan PBV 1.40000. Sekar Laut Tbk (SKLT) CR 2014 1.18380, 2015 1.19246, 2016 1.31541, 2017 1.26306, sedangkan nilai PBV tidak sesuai dengan hipotesis 2014 1.35114, 2015 1.26431, 2016 1.73000, dan 2017 2.50000. pada tahun 2015-2016 sama-sama mengalami kenaikan. Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk (ULTJ) CR 2014 3.34463, 2015 3.74548, 2016 4.74254, 2017 4.19191, sedangkan nilai PBV 2014 4.74363, 2015 4.30790, 2016

Pengaruh Struktur Kepemilikan..., Dina Shabrina Permana Putri, Ak.-Ibs, 2018

3.54000, dan 2017 3.70000. pada tahun 2015-2017 masing nilai memiliki kenaikan dan penurunan bersamaan.

Kemudian penjelasan dari subsektor rokok yaitu Gudang Garam Tbk.(GGRM) CR 2014 1.62016, 2015 1.77036, 2016 0.62763, 2017 2.56774, sedangkan nilai PBV 2014 3.51480, 2015 3.38708, 2016 3.19000, dan 2017 3.80000.tahun 2016 maing-masing mengalami penurunan dan 2017 kembali mengalami kenaikan. Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM) pada tahun 2015-2017 masing-masing nilai memiliki kenaikan dan penurunan secara bersamaan, CR 1.62016, 1.77036, 0.62763, 2.56774 dan PBV 3.51480, 3.38708, 3.19000, 3.80000.

Penjelasan ini pun berlanjut dengan subsektor selanjutnya adalah farmasi. Indofarma (Persero) Tbk (INAF) mempunyai PBV yang terus meningkat sedangkan CR menurun. CR 2014-2017 1.30358, 1.26151, 1.21000, 1.04000 dan PBV 1.85863, 1.93651, 20.35000, 34.70000. Kimia Farma (Persero) Tbk (KAEF) memiliki CR 2014-2017 yang terus menurun sedangkan PBV mengalami naik turun. CR 2.38699, 1.92000, 1.71000, 1.55000 dan PBV 4.49253, 4.79653, 4.39000, 6.00000. Kalbe Farma Tbk (KLBF) memiliki CR 2014-2017 yang terus naik sedangkan PBV mengalami naik turun. CR 3.40364, 3.69777, 4.13110, 4.50940 dan PBV 8.73763, 8.56822, 5.79000, 6.00000. Prydam farma tbk. (PYFA) CR mengalami kenaikan terus menerus dan PBV mengalami kenaikan dan penurunan, CR 2014-2017 1.62679, 1.99118, 2.19000, 3.52000 dan PBV 2014-2017 0.74810, 0.73778, 1.08000, 0.90000. Industri Jamu dan

Pengaruh Struktur Kepemilikan..., Dina Shabrina Permana Putri, Ak.-Ibs, 2018

Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) nilai CR mengalami penurunan dan PBV tahun 2015-2017 juga mengalami penurunan. CR 10.25425, 9.27653, 8.31823, 7.81221 dan PBV 2014-2017 3.47294, 3.62983, 3.07000, 2.80000. Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC) CR mengalami kenaikan dan diakhiri oleh penurunan sedangkan PBV mengalami penurunan dan kenaikan. CR 2014-2017 3.11990, 3.06580, 1.90000, 1.70000 dan PBV 2014-2017 3.00219, 2.53755, 2.65210, 2.52140.

Dilanjutkan dengan subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga di awali dengan perusahaan Akasha Wira International Tbk (ADES) CR mengalami kenaikan dan penurunan sedangkan PBV mengalami penurunan dan kenaikan. CR 2014-2017 1.52000, 1.38602, 1.64000, 1.20000 dan PBV 2014-2017 2.74209, 2.58029, 1.80000, 1.20000. Martina Berto Tbk (MBTO) memiliki CR YANG SELALU MENURUN 3.95422, 3.13499, 3.04450, 2.06300 dan PBV mengalami penurunan dan kenaikan di tahun 2017 0.47163, 0.46617, 0.43000, 0.30000. Mandom Indonesia Tbk (TCID) CR mengalami kenaikan dan penurunan sedangkan PBV mengalami penurunan dan kenaikan. CR 2014-2017 1.79819, 4.99112, 5.32500, 4.91300 dan PBV 2.74537, 2.10978, 1.72000, 1.90000. Unilever Indonesia Tbk (UNVR) CR mengalami kenaikan dan penurunan sedangkan PBV mengalami kenaikan. CR 2014-2017 0.71487, 0.65397, 6.06000, 6.34000 dan PBV 53.59006, 54.72906, 70.27000, 82.40000.

Pengaruh Struktur Kepemilikan..., Dina Shabrina Permana Putri, Ak.-Ibs, 2018

Kemudian subsektor terakhir dari sektor barang komsumsi yaitu subsektor peralatan rumah tangga. Chitose Internasional Tbk (CINT) CR mengalami kenaikan dan penurunan sedangkan PBV mengalami penurunan dan kenaikan. CR 2014-2017 3.06000, 3.48077, 3.14000, 3.19000 dan PBV 1.24123, 1.16977, 0.94000, 0.90000. Langgeng Makmur Industri Tbk (LMPI) CR mengalami kenaikan dan penurunan sedangkan PBV mengalami penurunan dan kenaikan. CR 2014-2017 1.48000, 1.19000, 1.24000, 1.59000 dan PBV 0.44219, 0.43847, 0.38000, 0.40000. Kedaung Indah Can Tbk (KICI) nilai CR dan PBV sesuai dengan hipotesis dimana sama-sama berpengaruh mengalami penurunan pada tahun 2015-2016 dan kenaikan di tahun 2017. CR tahun 2014-2017 0.07904, 0.05744, 0.05350, 0.07290 dan PBV 0.47006, 0.44610, 0.36000, 0.50000.

Dengan demikian hasil penelitian ini mempunyai pengaruh dengan variabel likuiditas. Likuiditas perusahaan yang naik atau baik dapat memberi keyakinan untuk para pemegang saham karna berpengaruh dengan nilai perusahaan. Oleh karena itu likuiditas memberikan pengaruh baik untuk suatu perusahaan.

4.4.4 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh Profitabilitas dengan variabel dependen penelitian ini yaitu nilai perusahaan di tunjukkan pada tabel 4.9 di atas dimana hasil dari uji tersebut menunjukan hasil tidak berpengaruh. Hal tersebut menunjukan bahwa profitabilitas bukan salah satu aspek dalam nilai suatu perusahaan.

Pengaruh Struktur Kepemilikan..., Dina Shabrina Permana Putri, Ak.-Ibs, 2018

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa suatu profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini serupa dengan Apriada & Suardikha (2016) melakukan pengujian hipotesis yang menunjukan hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh atau berpengaruh negatif terhadap suatu nilai perusahaan. Namun hal tersebut bertolak belakang dengan penelitian Pasaribu et al. (2016) yang mempunyai hasil penelitian tersebuut mempunyai hasil positif.

4.5 Implikasi Manajerial

Berdasarkan penjelasan di atas, menunjukan penelitian ini yaitu dengan hasil likuiditas dari suatu perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap adanya nilai suatu perusahaan. Dimana hal tersebut dapat di indikasikan bahwa suatu perusahaan yang mempunyai nilai kas untuk membayarkan nilai kewajiban jangka pendek yang tinggi akan membuat nilai perusahaan tersebut meningkat. Suatu nilai perusahaan merupakan tingkatan suatu perusahaan dalam menunjukan kualitas perusahaannya di pasar saham. Sehingga para investor lebih tertarik untuk menanamkan modalnya.

Struktur kepemilikian yang terbagi menjadi 2 yaitu, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial juga tidak menunjukan hasil positif dalam penelitian ini. Hal tersebut bisa terjadi dikarenakan suatu informasi yang asimetri yang dijelaskan dalam *signaling theory* antara pihak investor dengan pihak manajer. Hal tersbeut dapat menyebabkan saham pihak pemiliki saham institusional merasa tidak puas dengan kinerja manajerial, sehingga banyak para

pemegang saham yang memutuskan untuk melepaskan sahamnya tersebut. Dimana hal tersebut membuat turunnya nilai suatu perusahaan.

Struktur kepemilikan manjerial yang mempunyai hasil negatif signifikan terhadap suatu nilai perusahaan dalam penelitian ini. Dimana tidak banyaknya pihak manajerial yang mempunyai saham dari perusahaan tersebut dan kepemilikan yang tidak seberapa. Hal tersebut membuat hasil tidak signifikan terhadap nilai perusahaan karena terlalu sedikitnya pihak tersebut dan tidak begitu berpengaruh untuk kelangsungan perusahaan.

Nilai suatu tingkat profitabilitas dalam suatu perusahaan juga tidak mempunyai pengaruh positif dalam nilai perusahaan. Hal tersebut dapat dikarenakan suatu profitabilitas yang di itung dengan ROE mempunyai sifat mencerminkan suatu tingkat hasil pengembalian dari dana investasi yang sudah di berikan.Semakin rendah rasio ROE dalam perusahaan maka tingkat pengembalianpun semakin rendah. Hal tersebut menunjukan bahwa nilai perusahaan berpengaruh dalam nilai perusahaan. Akan tetapi dalam penelitian ini banyak perusahaan yang mempunyai nilai ROE secara minus hal tersebut dapat menjelaskan bahwa profitabilitas perusahaan dalam perusahaan manufaktur subsektor barang dan konsumsi mempunyai tingkat ROE yang tidak cukup baik. Sehingga hal tersebut menyebabkan hasil negatif signifikan terhadap suatu nilai perusahaan.

Dalam penelitian ini mendukung dengan adanya *signaling theory* yang mengasumsikan bahwa informasi yang asimetri membuat komunikasi antara para

Pengaruh Struktur Kepemilikan..., Dina Shabrina Permana Putri, Ak.-Ibs, 2018

kepemgang saham dan juga pengelola tidak satu jalan. Selain hal tersebut tidak mendukung *agency theory* dimana mengatakan bahwa adanya masalah keagenan yang disebabkan oleh konflik antara kepentingan pihak manajemen dan pemegang saham. Hal tersebut dapat disimpulkan theory tersebut semata-mata hanya dilakukan untuk memaksimumkan kemakmuran pemilik dan manajemen suatu perusaan. Sedangkan dalam penelitian ini pihak manajerial maupun pihak luar seperti institusional tidak berpengaruh positif untuk kenaikan nilai suatu perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Adannya hasil dari penelitian dari bab sebelumnya memiliki kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel struktur kepemilikan yaitu kepemilikan instritusional (INST) dan kepemilikan manajerial (KM) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *price book value* (PBV) pada perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2017.
2. Variabel likuiditas (CR) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang di proksikan dengan *price book value* (PBV) pada perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2017, dimana semakin besar nilai likuiditas (CR) dalam suatu perusahaan akan mempengaruhi suatu nilai perusahaan.
3. Variabel profitabilitas (ROE) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang di proksikan dengan *price book value* (PBV) pada perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2017.

Pengaruh Struktur Kepemilikan..., Dina Shabrina Permana Putri, Ak.-Ibs, 2018

5.1 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini mengukur suatu nilai perusahaan hanya menggunkan PBV. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan hanya struktur kepemilikan, likuiditas, dan profitabilitas. Dimana data yang diambil dari masing-masing laporan keuangan tahunan perusahaan. Namun banyaknya perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional dalam perusahaan mereka, maka dari hal tersebut banyaknya perusahaan yang tidak masuk dalam kriteria penelitian ini.

5.2 Saran

Berdasarkan adanya penjelasan kesimpulan dan keterbatasan di atas, maka saran yang ingin di sampaikan oleh peneliti diberikan sebagai berikut :

1. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya untuk menambah perhitungan struktur kepemilikan dengan menggunakan kepemilikan public, kepemilikan pihak asing.
2. Menambahkan perhitungan likuiditas tidak hanya memakai *current ratio*, tapi juga menggunakan *quick ratio* sebagai pelengkap alat ukur variabel likuiditas.
3. Diharapkan untuk menambah populasi dan sampel lebih banyak dari penelitian ini, hal ini dikarenakan banyaknya perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan saham pada pihak manajerial dan pihak institusional.

Pengaruh Struktur Kepemilikan..., Dina Shabrina Permana Putri, Ak.-Ibs, 2018

DAFTAR PUSTAKA

Adnantara, K. F. (2013). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham dan Corporate Social Responsibility pada Nilai Perusahaan. *Business Ethics*, *18*(2), 161–188. https://doi.org/10.1007/978-81-322-1518-9_8

Agustia, D. (2013). Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *15*(1), 27–42. https://doi.org/10.9744/jak.15.1.27-42

Apriada, K., & Suardikha, M. S. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Struktur Modal Dan Profitabilitas Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas*, *5*(2), 201–218.

Ardianingsih, A., & Ardiyani, K. (2010). Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Pena*, *19*(2), 97–109.

Dewi, A. S. M., & Wirajaya, A. (2013). Pengaruh struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan pada nilai perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *4*(2), 358–372.

Dj, A. M., Artini, L. G. S., & Suarjaya, A. . G. (2012). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis, Dan Kewirausahaan*, *6*(2), 130–138.

https://www.bps.go.id/publication/download.html?nrbvfeve=ZWQ1YTJlNzRkYTU1YzUxNmYwNDdiMDUw&xzmn=aHR0cHM6Ly93d3cuYnBzLmdvLmlkL3B1YmxpY2F0aW9uLzIwMTYvMTEvMzAvZWQ1YTJlNzRkYTU1YzUxNmYwNDdiMDUwL3BlcmtlbWJhbmdhbi1pbmRla3MtcHJvZHVrc2ktaW5kdXN0cmktbWFudWZha3R1ci0yMDE0LTIwMTYuaHRtbA%3D%3D&twoadfnoarfeauf=MjAxOC0wNS0yNCAwMDoyOTo0Mw%3D%3D

https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20150422110637-78-48363/bursa-saham-indonesia-masih-dikuasai-investor-institusi

http://www.kemenperin.go.id/artikel/8546/Industri-Manufaktur-Ekspansi-Rp-96,5-T

Mardiyati, U., Ahmad, G. N., & Putri, R. (2012). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005-2010. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, *3*(1), 1–11.

Marinatiki, N. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang, Dan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011.

Muliani, L. E., Yuniarta, G. A., & Sinarwati, K. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responcibility dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Kasus Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012). *E-Journal S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, *2*(1), 1–19.

Nasution, M., & Setiawan, D. (2012). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Di Industri Perbankan Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi X*, *1*(12), 1–26. https://doi.org/10.1016/B978-0-08-097086-8.73019-4

Novaliza, P., & Djajanti, A. (2013). Analisis Pengaruh Merger Dan Akuisisi Terhadap Kinerja Perusahaan Publik Di Indonesia (Periode 2004 - 2011). *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, *1*(1), 1–16. Retrieved from https://datakata.files.wordpress.com/2015/09/analisis-merger-dan-akuisisi-terhadap-kinerja-perusahaan-issn.pdf

Orniati, Y. (2009). Laporan Keuangan sebagai Alat untuk Menilai Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, *14*(3), 206–213.

Pasaribu, M. Y., Topowijono, & Sulasmiyati, S. (2016). Pengaruh struktur modal, struktur kepemilikan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di bei tahun 2011-2014. *Jurnal Administrasi Bisnis*, *35*(1), 154–164.

Prasetyorini, B. F. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Imu Manajemen*, *1*(1).

Saleh, & Sudiyatno, B. (2013). Pengaruh Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Probabilitas Kebangkrutan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, *2*(1), 82–91.

Septiawan, K. H., & Wirawati, N. G. P. (2016). Pengaruh Kepemilikan Asing, Ukuran Perusahaan, dan Kebijakan Utang pada Kos Keagenan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas*, *17*(1), 481–508.

Sucuahi, W., & Cambarihan, J. M. (2016). Influence of Profitability to the Firm Value of Diversified Companies in the Philippines. *Accounting and Finance Research*, *5*(2). https://doi.org/10.5430/afr.v5n2p149

Sudiyatno, B., Puspitasari, E., & Sudarsi, S. (2017). Working Capital, Firm Performance, and Firm Value: An Empirical Study in Manufacturing Industry on Indonesia Stock Exchange. *Economics World*, *5*(5), 444–450. https://doi.org/10.17265/2328-7144/2017.05.007

Veronica, A. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peringkat Obligasi pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, *13*(2),

274–282. Retrieved from http://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jmbs/article/viewFile/3373/1798

Vitalia, A., & Widyawati, D. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Properti di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, *5*(1), 1–21.

Wardani, D. K., & Hermuningsih, S. (2011). Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan dan Kebijakan Hutang sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Siasat Bisnis*, *15*(1), 27–36.

Wardoyo & Veronica. (2013). Pengaruh Good Corporrate Governance, Corporrate Social Responsibility, & Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Dinamika Manajemen*, *4*(2), 59–68.

Widarjono Agus. 2009. Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya.Edisi Ketiga. EKONISIA. Yogyakarta.

Winarno, Wing Wahyu. 2017. Analisa Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN.

Wiranata, Y. A., & Nugrahanti, Y. W. (2013). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *15*(1), 15–26. https://doi.org/10.9744/jak.15.1.15-26

Zuliarni, S. (2012). Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan. *Jurnal Aplikasi Bisnis*, *3*(1), 36–48.

LAMPIRAN

LAMPIRAN I

Data Nilai Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Likuiditas, Profitabilitas.

NO	Kode Perusahaan	tahun	PBV	INST	KM	CR	ROE
1	ALTO	2014	1.44496	0.00000	0.02241	3.07566	0.01900
		2015	1.44496	0.00000	0.02242	1.58274	-0.04770
		2016	1.41000	0.14032	0.02242	0.75353	-0.05440
		2017	1.90000	0.14029	0.02241	0.75784	-3.64036
2	CEKA	2014	0.83015	0.87020	0.00756	1.46563	0.07260
		2015	0.75691	0.92000	0.00756	1.53468	0.17647
		2016	1.45000	0.92000	0.00756	2.18930	0.28120
		2017	0.80000	0.92000	0.00756	2.22439	0.12000
3	DLTA	2014	8.16921	0.02910	0.00050	4.47324	0.37540
		2015	8.51273	0.02916	0.00050	6.42366	0.22500
		2016	3.48000	0.02916	0.00050	7.60387	0.25140
		2017	3.20000	0.02916	0.00050	8.63784	0.24530
4	INDF	2014	1.43755	0.50700	0.00016	1.80744	0.13600
		2015	1.45858	0.50700	0.00016	1.70533	0.08900
		2016	1.60000	0.50700	0.00016	1.50813	0.12100
		2017	2.10000	0.50700	0.00016	1.50272	0.11300
5	MYOR	2014	4.55838	0.01000	0.00002	2.08994	0.10056
		2015	3.97404	0.01400	0.00002	2.36534	0.24000
		2016	7.60000	0.26140	0.25220	2.25017	0.22160
		2017	6.30000	0.26140	0.25220	2.38603	0.22000
6	PSDN	2014	0.54393	0.07769	0.01652	1.46436	-0.07000
		2015	0.56685	0.07769	0.01392	1.21074	0.01300
		2016	0.73000	0.07769	0.01392	1.05981	-0.13080
		2017	1.70000	0.00100	0.04582	1.15900	0.22164
7	ROTI	2014	7.30177	0.26500	0.00000	1.36640	0.19780
		2015	6.64210	0.26500	0.00000	2.05342	0.22760
		2016	5.40000	0.25117	0.00000	2.96227	0.19390
		2017	2.80000	0.36009	0.00000	2.25856	0.04800
8	SKBM	2014	2.85752	0.55855	0.03124	1.47708	0.27910
		2015	2.79906	0.54917	0.03100	1.14512	0.11730
		2016	2.30000	0.54541	0.03228	1.10723	0.07400
		2017	1.40000	0.22950	0.01929	1.63535	0.02530
9	SKLT	2014	1.35114	0.70000	0.00242	1.18380	0.12300
		2015	1.26431	0.70000	0.00222	1.19246	0.13200
		2016	1.73000	0.57386	0.00281	1.31541	0.06970
		2017	2.50000	0.57892	0.00842	1.26306	0.08899
10	ULTJ	2014	4.74363	0.25191	0.17892	3.34463	0.12450

		2015	4.30790	0.23114	0.17905	3.74548	0.18700
		2016	3.54000	0.15693	0.11488	4.74254	0.20340
		2017	3.70000	0.15461	0.33844	4.19191	0.23708
11	GGRM	2014	3.51480	0.69287	0.00920	1.62016	0.16400
		2015	3.38708	0.69287	0.00920	1.77036	0.17000
		2016	3.19000	0.69287	0.00673	0.62763	0.16870
		2017	3.80000	0.69287	0.00673	2.56774	0.18500
12	WIIM	2014	1.53603	0.27521	0.24608	2.27495	0.13900
		2015	1.48590	0.22478	0.24608	2.89376	0.14600
		2016	0.96000	0.22480	0.24840	3.39423	0.11000
		2017	0.60000	0.22480	0.38009	3.31997	0.04100
13	INAF	2014	1.85863	0.14385	0.00390	1.30358	0.01250
		2015	1.93651	0.18390	0.00170	1.26151	0.02390
		2016	20.35000	0.17217	0.00005	1.21000	-0.03020
		2017	34.70000	0.24672	0.00005	1.04000	-0.08790
14	KAEF	2014	4.49253	0.00397	0.00152	2.38699	0.15060
		2015	4.79653	0.02587	0.02589	1.92000	0.13920
		2016	4.39000	0.05196	0.00137	1.71000	0.12360
		2017	6.00000	0.05815	0.00128	1.55000	0.13700
15	KLBF	2014	8.73763	0.26540	0.00009	3.40364	0.21160
		2015	8.56822	0.27350	0.00009	3.69777	0.18320
		2016	5.79000	0.26350	0.00009	4.13110	0.18450
		2017	6.00000	0.26290	0.00009	4.50940	0.17300
16	PYFA	2014	0.74810	0.00094	0.23080	1.62679	0.02752
		2015	0.73778	0.00110	0.23080	1.99118	0.03050
		2016	1.08000	0.00110	0.23080	2.19000	0.04880
		2017	0.90000	0.00111	0.23080	3.52000	0.06550
17	SIDO	2014	3.47294	0.08000	0.81000	10.25425	0.15870
		2015	3.62983	0.08000	0.81000	9.27653	0.16850
		2016	3.07000	0.08000	0.81800	8.31823	0.17100
		2017	2.80000	0.08000	0.81800	7.81221	0.18400
18	TSPC	2014	3.11990	7.75200	0.00081	3.00219	0.14230
		2015	3.06580	7.81600	0.00068	2.53755	0.12030
		2016	1.90000	7.84200	0.00060	2.65210	0.11570
		2017	1.70000	7.89200	0.00045	2.52140	0.10700
19	ADES	2014	2.74209	0.00630	0.00000	1.52000	0.11000
		2015	2.58029	0.05051	0.00000	1.38602	0.10000
		2016	1.80000	0.00525	0.00000	1.64000	0.15000
		2017	1.20000	0.00562	0.00000	1.20000	0.09000
20	MBTO	2014	0.47163	0.05000	0.00100	3.95422	0.09500
		2015	0.46617	0.04800	0.00100	3.13499	-0.03240
		2016	0.43000	0.04800	0.00083	3.04450	0.02000
		2017	0.30000	0.04800	0.00083	2.06300	-0.05980
21	TCID	2014	2.74537	0.04285	0.00136	1.79819	0.13627
		2015	2.10978	0.04843	0.00136	4.99112	0.31800
		2016	1.72000	0.43800	0.00146	5.32500	0.09100
		2017	1.90000	0.46700	0.00142	4.91300	0.09600
22	UNVR	2014	53.59006	0.03370	0.00001	0.71487	1.34500

		2015	54.72906	0.03004	0.00001	0.65397	1.22200
		2016	70.27000	0.09671	0.00000	6.06000	1.34100
		2017	82.40000	0.09600	0.00000	6.34000	1.35400
23	CINT	2014	1.24123	0.12300	0.01022	3.06000	0.08870
		2015	1.16977	0.12200	0.01022	3.48077	0.09360
		2016	0.94000	0.12200	0.00296	3.14000	0.06320
		2017	0.90000	0.12250	0.00270	3.19000	0.07800
24	KICI	2014	0.47006	0.39441	0.00227	0.07904	-0.01230
		2015	0.44610	0.39441	0.00230	0.05744	0.27230
		2016	0.36000	0.39441	0.00227	0.05350	-0.04900
		2017	0.50000	0.39735	0.00230	0.07290	0.02720
25	LMPI	2014	0.44219	0.17640	0.00010	1.48000	0.00429
		2015	0.43847	0.17640	0.00010	1.19000	-0.03000
		2016	0.38000	0.17640	0.00010	1.24000	0.00600
		2017	0.40000	0.05741	0.68275	1.59000	-0.08300

INTEGRITY KNOWLEDGE SKILL

LAMPIRAN II

HASIL ANALISIS DATA

Hasil Statistik Deskriptif

	PBV	INST	KM	CR	ROE
Mean	2.745125	0.635500	0.096250	2.759250	0.072625
Median	2.020000	0.200000	0.010000	2.190000	0.120000
Maximum	8.740000	7.890000	0.820000	10.25000	0.380000
Minimum	0.300000	0.000000	0.000000	0.630000	-3.640000
Std. Dev.	2.075992	1.680317	0.202793	1.953141	0.430348
Skewness	1.260871	3.967947	2.603960	1.916032	-8.164016
Kurtosis	4.105374	17.19732	9.112971	6.688288	71.01387
Jarque-Bera	25.27013	881.8076	214.9695	94.29395	16308.31
Probability	0.000003	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	219.6100	50.84000	7.700000	220.7400	5.810000
Sum Sq. Dev.	340.4696	223.0538	3.248875	301.3662	14.63075
Observations	80	80	80	80	80

Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	26.666154	(24,71)	0.0000
Cross-section Chi-square	230.397525	24	0.0000

Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	27.787606	4	0.0000

Hasil Uji Normalitas

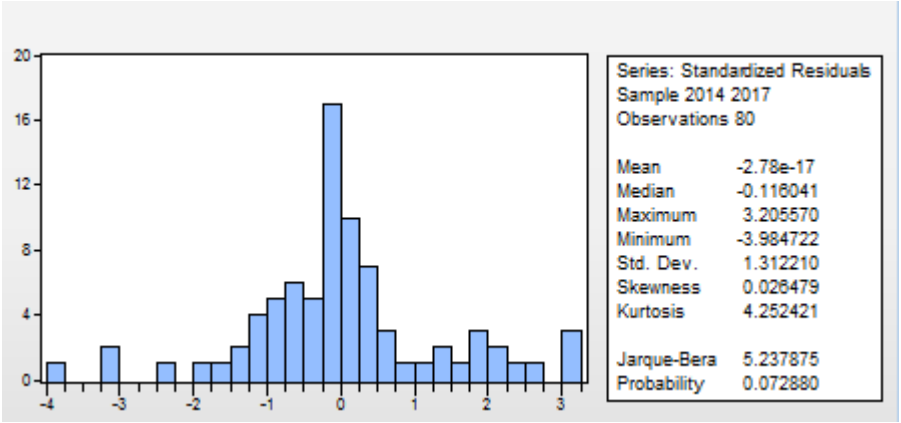

Hasil Uji Multikolinieritas

	INST	KM	CR	ROE
INST	1.000000	-0.145222	-0.050690	0.040126
KM	-0.145222	1.000000	0.619885	0.048428
CR	-0.050690	0.619885	1.000000	0.192571
ROE	0.040126	0.048428	0.192571	1.000000

Hasil Uji Autokorelasi

Dependent Variable: PBV
Method: Panel Least Squares
Date: 07/17/18 Time: 22:49
Sample: 2014 2017
Periods included: 4
Cross-sections included: 20
Total panel (balanced) observations: 80

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
INST	-0.013825	0.181303	-0.076255	0.9395
KM	-2.292329	1.546882	-1.481903	0.1440
CR	0.476372	0.149519	3.186031	0.0024
ROE	0.079651	0.495468	0.160759	0.8729
C	1.654334	0.455110	3.635020	0.0006

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.600464	Mean dependent var	2.745125
Adjusted R-squared	0.436369	S.D. dependent var	2.075992
S.E. of regression	1.558558	Akaike info criterion	3.968724
Sum squared resid	136.0297	Schwarz criterion	4.683332
Log likelihood	-134.7489	Hannan-Quinn criter.	4.255231
F-statistic	3.659250	Durbin-Watson stat	1.574163
Prob(F-statistic)	0.000039		

Hasil Uji Heterokedastisitas

Dependent Variable: RESABS
Method: Panel Least Squares
Date: 07/07/18 Time: 16:32
Sample: 2014 2017
Periods included: 4
Cross-sections included: 20
Total panel (balanced) observations: 80

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.826876	0.214881	3.848073	0.0003
INST	0.047796	0.085602	0.558349	0.5788
KM	0.543756	0.730362	0.744502	0.4597
CR	0.001557	0.070595	0.022056	0.9825
ROE	-0.171302	0.233936	-0.732258	0.4671

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.573024	Mean dependent var	0.901443
Adjusted R-squared	0.397658	S.D. dependent var	0.948162
S.E. of regression	0.735874	Akaike info criterion	2.467811
Sum squared resid	30.32463	Schwarz criterion	3.182419
Log likelihood	-74.71243	Hannan-Quinn criter.	2.754317
F-statistic	3.267601	Durbin-Watson stat	2.757872
Prob(F-statistic)	0.000157		

Hasil Regresi Uji Penelitian

Dependent Variable: PBV
Method: Panel Least Squares
Date: 07/07/18 Time: 16:22
Sample: 2014 2017
Periods included: 4
Cross-sections included: 20
Total panel (balanced) observations: 80

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
INST	-0.013825	0.181303	-0.076255	0.9395
KM	-2.292329	1.546882	-1.481903	0.1440
CR	0.476372	0.149519	3.186031	0.0024
ROE	0.079651	0.495468	0.160759	0.8729
C	1.654334	0.455110	3.635020	0.0006

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.600464	Mean dependent var	2.745125
Adjusted R-squared	0.436369	S.D. dependent var	2.075992
S.E. of regression	1.558558	Akaike info criterion	3.968724
Sum squared resid	136.0297	Schwarz criterion	4.683332
Log likelihood	-134.7489	Hannan-Quinn criter.	4.255231
F-statistic	3.659250	Durbin-Watson stat	1.574163
Prob(F-statistic)	0.000039		

CURICULUM VITAE

PERSONAL DETAILS :

Name : **Dina Shabrina Permana Putri**
Place, Date of Birth : **Jakarta, June 13 1996**
Nationality : **Indonesia**
Religion : **Muslim**
Address : **aria surya kencana I blok f3 no 9 sektor XII, BSD, Tangerang Selatan**

Ph. Number : **081906406125**
E-mail : **dinashabrina13@gmail.com**

FORMAL EDUCATION DETAILS :

2002 - 2008 : SDI Al-Azhar BSD

2008 – 2011: SMPI Al-Azhar BSD

2011 – 2014 : SMAI Al-Azhar BSD

2014 – Now : STIE Indonesia Banking School

NONFORMAL EDUCATION AND TRAINING DETAILS :

- **TOEFL at LPIA**
- ***Has complete course of 70 hours entitled Global English of TBI***
- ***Student orientation activities of KOMANDAN RESIMEN INDUK KOMANDO DAERAH MILITER JAYA/JAYAKARTA***
- **PUBLIC LECTURE :**
  1. ***Audit forensic and its relation in banking industry and the importance of professional designation***
  2. ***Tips to face competition in the world of work***
  3. ***competency map, the number and productivity of accountants in the face of MEA***
  4. ***Current tax issues to economic conditions Indonesia***

5. ***inspiration: from hawkers to become a minister***

- ***mini banking training simulation of MANDIRI BANK***
- ***Training participants of Risk Management Level I at Indonesia Banking School***
- ***Training participants of General Banking Level I at Indonesia Banking School***

INTERNSHIP EXPERIENCE :

January 2017 : Internship at KPw Bank Indonesia Banten (in two weeks)

August 2017 : PT. BNI Syariah Head Office (in six month)

ORGANIZATIONAL AND WORKING EXPERIENCES :

No	Year	Organizations Name	Name, Place of Activities	Year/month Period	Positions
1	2013	Majelis Perwakilan Kelas	**Al-Azhar BSD**	2 tahun	secretary
2	2012	OSIS	**ALSEACE2012, Al-Azhar BSD**	1 tahun	Race section
3	2013	OSIS	**ALSEACE 2013, Al-Azhar BSD**	1 tahun	Funding & Sponsorship
4	2011	PASKIBRA	**Al-Azhar Bsd**	3 tahun	Baki I
5	2015	BEM	**Rhythmn Night 2015, IBS**	1 tahun	Publication